

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER RELIGIUS PADA MASYARAKAT KRAJAN
DI DESA WONOKARTO KECAMATAN NGADIROJO
KABUPATEN PACITAN**

SKRIPSI



Oleh

LUFİ KHASANAH
NIM. 201190134

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Khasanah, Lufi. 2023. *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Fery Diantoro, M.Pd.I.

Kata Kunci: Peran Tokoh Agama, Karakter Religius

Karakter religius adalah suatu perilaku yang terbentuk dari kebijakan dan kebiasaan berdasarkan nilai keagamaan guna mendekati diri pada Allah SWT. Berdasarkan letak daerah yang strategis tokoh agama di dusun Krajan desa Wonokarto memiliki peran yang sentral untuk meningkatkan karakter religiusitas masyarakat. Berbagai penelitian terkait karakter religius telah banyak dilakukan, namun belum ada yang mengambil fokus peran tokoh agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) upaya tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat, dan (2) implikasi peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pengambilan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipan penelitian berasal dari tokoh agama dan masyarakat dusun Krajan di desa Wonokarto. Data penelitian dianalisis menggunakan model analisa Miles Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa (1) upaya tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Kabupaten Pacitan mendapatkan hasil yang ditunjukkan dengan adanya tokoh agama yang mampu membimbing masyarakat dalam hal keagamaan, mampu menumbuhkan jiwa pemimpin bagi para pemuda di masyarakat, mampu memberikan pengetahuan yang bersifat praktik, upaya tersebut dilakukan tokoh agama dalam peran kaderisasi, pengabdian diri dan pendakwah (2) Implikasi peran tokoh agama pada masyarakat Krajan dapat meningkatkan karakter religius, dimana karakter religius tersebut diantaranya taat kepada Allah SWT, ikhlas, tanggung jawab dan toleransi.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lufi Khasanah
NIM : 201190134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Karakter Religius
pada Masyarakat Krajan di Desa Wonokarto

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqosah

Ponorogo, 04 Mei 2023

Menyetujui,

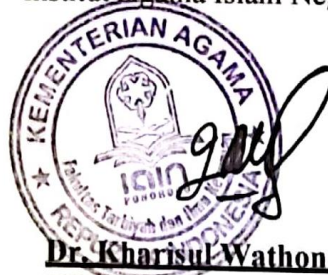
Pembimbing



Fery Diantoro, M.Pd.I.
NIDN. 2014088801

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Lufi Khasanah
NIM : 201190134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 16 Mei 2023

Ponorogo, 16 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ju'Subaidi, M.Ag.
Penguji I : Nur Kolis, Ph.D.
Penguji II : Fery Diantoro, M.Pd.I.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lufi Khasanah
NIM : 201190134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Karakter Religius
pada Masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan
Ngadirojo Kabupaten Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo 06 Juni 2023

Penulis



Lufi Khasanah

NIM. 201190134

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lufi Khasanah
NIM : 201190134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Karakter Religius
pada Masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan
Ngadirojo Kabupaten Pacitan**

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Ponorogo, 04 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Lufi Khasanah

NIM. 201190134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang tokoh agama adalah seseorang yang paham akan agama, baik dari segi permasalahan yang ada ataupun pembuat solusi. Tokoh agama didefinisikan sebagai figur yang baik atau suatu kiblat bagi masyarakat. Seorang tokoh agama dianggap penting bagi masyarakat maupun anggotanya, ia menjadi tokoh agama dapat dilihat dari kesehariannya di dalam masyarakat itu seperti apa. Tokoh agama diantaranya ada guru agama, pengurus tempat ibadah, seorang pimpinan organisasi maupun komunitas, serta pemimpin dalam tempat ibadah.¹

Di Indonesia peran tokoh agama masih sangat disegani, atau menjadi panutan bagi masyarakat-masyarakat sekitarnya. Sering sekali tokoh agama dijadikan sebagai penengah bagi kaum atau masyarakat yang bentrok dalam hal-hal apapun. Sebagai tokoh agama memiliki kedudukan yakni sebagai landasan spiritual, moral, etika dalam kalangan masyarakat maupun bagi kalangan orang lain. Seorang tokoh agama pun berperan sebagai pemimpin di masyarakat dan menjadi sumber solusi bagi permasalahan-permasalahan yang ada pada masyarakat tersebut.² Kemunculan tokoh agama membuat masyarakat memiliki suatu keyakinan tersendiri, dimana ada masyarakat yang menyebut tokoh agama sebagai orang yang menjadi tempat bertanya tentang agama, ada juga yang berkeyakinan bahwa tokoh agama orang yang

¹Teddy Dyatmika, *Peran Tokoh Agama Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Mengkomunikasikan Kampanye Sosial Protokol Kesehatan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).6.

²Ida Umami, "Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung", *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 3, No. 1 (2018): 5.

ikut andil dalam mengambil keputusan.³ Dengan begitu semua tergantung pada individu pribadi akan meyakini peran tokoh agama seperti apa, hal tersebut tergantung pada keyakinan yang dimilikinya.

Umar Hasyim dalam Karimi menyatakan terdapat enam fungsi peran dan fungsi tokoh agama, diantaranya adalah memiliki peran dan tanggungjawab tokoh agama sebagai *da'i* peniar agama Islam, pemimpin rohani, pengemban amanah Allah SWT, pembina umat, penuntun umat dan penegak kebenaran.⁴ Dengan begitu posisi tokoh dalam masyarakat sangatlah penting, terutama sebagai jembatan dari proses transmisi nilai-nilai keagamaan. Tokoh agama dipandang sebagai orang yang mengetahui dan mengerti akan persoalan agama, baik yang berkenaan dengan agama, muamalat, maupun pada karakter religius.

Munculnya tokoh agama karena ada beberapa faktor dalam masyarakat tersebut, yang paham agama pastinya memiliki sumber ilmu yang bersناد sampai Rasulullah SAW. Sehingga dalam menyampaikan dakwahnya ataupun ilmu-ilmunya ia harus menggunakan strategi dan sumber yang relevan yakni dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut Hamzah Ya'qub bahwasannya seorang tokoh agama harus memiliki karakter atau kriteria yang diantaranya; memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Rasul, dan ilmu-ilmu agama islam yang lain seperti hadist, tafsir, fiqh dan lain sebagainya, memiliki pengetahuan yang menjadi

³Putri Wulandari, "Metode Bimbingan Tokoh Agama dalam Memberikan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang, Kota Jambi", *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 6, No. 1 (2022): 5.

⁴ Karimi, "Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweran Aceh Tengah", *Dayah*, Vol. 1, No. 2 (2018): 7.

kelengkapan dakwahnya, psikologi, dan antropologi, penyantun dan lapang dada yang mana luas dalam berfikir dan berpandangan.⁵

Strategi dalam membentuk maupun meningkatkan karakter religius pada masyarakat sangat diperlukan karena masih ada perilaku yang kurang baik dan hal itu disebabkan oleh krisisnya karakter religius pada masyarakat. Sebagaimana telah diketahui bahwa karakter religius adalah suatu perilaku yang terbentuk dari kebijakan dan kebiasaan berdasarkan nilai keagamaan guna mendekatkan diri pada Allah SWT. Karakter religius pada masyarakat sangat membantu dalam mengelola pribadi mereka menjadi pribadi yang bijak dalam berpendapat maupun melakukan sesuatu. Karakter religius tidak hanya didapatkan ataupun diterapkan di rumah, sekolah akan tetapi di masyarakat pun penting, hal tersebut menurut Thomas Lickona yang mengemukakan bahwa karakter merupakan suatu tindakan dari kesadaran batin, yang dapat diandalkan dalam menanggapi situasi dengan cara yang baik.⁶

Pada karakter religius sejatinya adalah sikap dan perilaku patuh pada ajaran-ajaran yang dianutnya, hidup bertoleran dan rukun dengan antar agama, karakter religius ini penting bagi masyarakat yakni sebagai solusi dari suatu penyimpangan sosial dan hal itu bisa menjadikan masyarakat yang harmonis. Selain itu karakter religius ini merupakan salah satu pendidikan yang dapat diterapkan untuk anak-anak pada usia dini yakni membangun kesadaran pada anak dalam meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa dan

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 345.

⁶ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 40.

hubungan dengan sang penciptanya.⁷ Seseorang yang memiliki karakter religius ia tidak akan melanggar ajaran dan perintah Tuhannya dalam bersikap dan berperilakunya.

Pada penelitian ini karakter religius pada masyarakat yang dimaksud adalah dengan kebiasaan yang masyarakat lakukan seperti pembiasaan shalat berjamaah di masjid, pembiasaan membaca tahlil setiap malam jum'at, dan pembiasaan-pembiasaan lainya yang bersangkutan dengan karakter kereligiusan. Membahas soal karakter religius, penulis mengambil rumusan masalah tentang bagaimana upaya tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat serta bagaimana implikasi peran tokoh agama bagi masyarakat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal pada masyarakat Krajan yang tepatnya di desa Wonokarto kecamatan Ngadirojo kabupaten Pacitan memiliki penduduk yang berjumlah 820 jiwa, pada dusun tersebut terdiri dari 3 RW (Rukun Warga) dan setiap RW ada tiga RT (Rukun Tetangga), dusun Krajan memiliki aset tiga masjid dan satu mushola. Peran tokoh agama dalam meningkatkan religiusitas pada masyarakat yakni dengan memberikan motivasi dengan melakukan ibadah di masjid yang mana hal tersebut merupakan langkah untuk mengajak masyarakatnya melakukan hal yang sama. Menurut ungkapan Parwanto salah seorang tokoh agama yang memiliki peran pada peningkatan religiusitas masyarakat bahwa ia melakukan ibadah dengan

⁷ Ahmad Mukhlisin, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.), 68.

sholat berjamaah di masjid hal tersebut ia tujukan agar masyarakat mengikuti sholat berjamaah di masjid.⁸

Namun peneliti menemukan adanya permasalahan pada religiusitas masyarakat, dimana pada masyarakat di dusun Krajan tersebut sangat minim dalam melakukan shalat berjamaah di masjid, padahal jika dilihat dalam satu dusun tersebut memiliki empat masjid yakni masjid pertama merupakan masjid terbesar se desa Wonokarto, yang kedua letaknya pada lingkungan RW 2 yang juga memiliki satu mushola, dan yang ketiga terletak pada lingkungan RW 3, hal tersebut munculnya sebuah suatu alasan dari masyarakat dikarenakan jauhnya masjid dengan rumah, lebih mudah sholat sendiri di rumah tanpa harus ke masjid, lebih mementingkan pekerjaan daripada harus pergi ke masjid. Jadi dalam hasil observasi tersebut peneliti menjumpai hanya orang yang memiliki rumah dekat dari masjid saja melakukan sholat berjamaah di masjid. Selain itu sangat minimnya kegiatan keagamaan seperti rutinan membaca tahlil di masjid, rutinan sholawatan , padahal jika dilihat potensi yang warga miliki mereka adalah lulusan dari pesantren dan dulunya belajar ilmu agama dengan para tetua yang ada di daerah desa Wonokato, hal tersebut dikarenakan tidak adanya kemauan dari diri sendiri dan tidak adanya progress untuk berubah dari dalam diri mereka, oleh karena itu dibutuhkananya peran seorang tokoh agama sebagai pendakwah, kaderisasi, dan pengabdian.⁹

Dengan begitu maka peran tokoh agama untuk masyarakat sangatlah penting, berdasarkan observasi bahwa tokoh agama memiliki potensi dalam

⁸ Wawancara dengan Bpk. Parwanto pada tanggal 01 Februari 2023.

⁹ Observasi, Dusun Krajan, pada Tanggal 04 Januari 2023.

meningkatkan karakter religius dengan melalui upaya pada perannya,¹⁰ hal tersebut dilakukan demi memperbaiki kehidupan yang benar dan beragama yang baik, terutama pada masyarakat setempat karena pada wilayah Krajan tersebut masih banyak masyarakat yang membutuhkan peran tokoh agama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut penulis menentukan judul yakni **“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Masyarakat Krajan Di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan”**

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini agar dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka memandang permasalahan tersebut peneliti perlu membatasi objeknya, oleh karena itu fokus penelitian ini adalah Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Masyarakat Krajan Di Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana implikasi peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

¹⁰ Observasi, Dusun Krajan, pada Tanggal 04 Januari 2023.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Sebagai suatu karya ilmiah, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, yang khususnya mengenai pembinaan dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat.
 - b) Menambah wawasan dan pengetahuan, yakni pada pembinaan dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat.
 - c) Pada hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada kegiatan-kegiatan penelitian yang sama di waktu mendatang.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi tokoh agama
Dalam hasil penelitian ini penulis berharap untuk dijadikan suatu rujukan pada tokoh agama untuk berperan dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat.

b) Bagi penulis

Pada hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat kedepannya dan menerapkannya pada masyarakat serta bisa dijadikan panutan dalam hidup kesehariannya.

c) Bagi masyarakat

Pada hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat untuk masyarakat dimasa sekarang maupun masa yang akan datang tentang seberapa pentingnya karakter religius.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : Menguraikan tentang pendahuluan yang berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi yakni menggambarkan secara umum dalam kajian ini, pendahuluan ini mencakup pertama, latar belakang masalah, yakni mengapa peneliti mengambil permasalahan tersebut atau judul skripsi tersebut, kedua, fokus penelitian, yakni alasan yang membahas batasan dalam penelitian, ketiga, rumusan masalah, yakni yang membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil dari latar belakang masalah dan fokus penelitian, keempat, tujuan penelitian yang membahas sasaran yang akan dicapai dalam penelitian sesuai pada fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, kelima,

manfaat penelitian dimana membahas manfaat penelitian yang secara teoritis maupun secara praktis, keenam, sistematika pembahasan yakni yang menjelaskan tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan skripsi dan koherensi antara bab satu dengan bab lainnya dan yang ketujuh, jadwal penelitian yakni berupa perencanaan waktu pada proses penelitian berlangsung.

BAB II : Menguraikan tentang kajian pustaka yang mencakup pertama, kajian teori yakni sebagai landasan pada hasil penelitian pada penelitian ini, kedua, kajian penelitian terdahulu yakni sebagai rujukan atau kajian untuk penelitian yang sedang berproses, dan yang ketiga kerangka berfikir, yakni sebagai pijakan untuk membantu peneliti dalam menggali data di Dusun Krajan yakni berupa upaya dan implikasi tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius .

BAB III : Menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian dimana di dusun Krajan desa Wonokarto, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan sebagai lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data yang menggunakan

triangulasi, dan yang terakhir tahapan penelitian.

BAB IV : Menguraikan tentang hasil penelitian yang mencakup gambaran singkat setting lokasi penelitian: sejarah desa wonokarto, visi dan misi, dan data-data penduduk desa Wonokarto.

Paparan data yakni terdiri paparan data pra penelitian, dan paparan data penelitian.

Pembahasan yakni membahas tentang karakter religius pada masyarakat Krajan, Peran Tokoh Agama, dan implikasi peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius masyarakat Krajan di desa Womokarto

BAB V : Pada bab V merupakan penutup yang membahas mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak yang terkait.

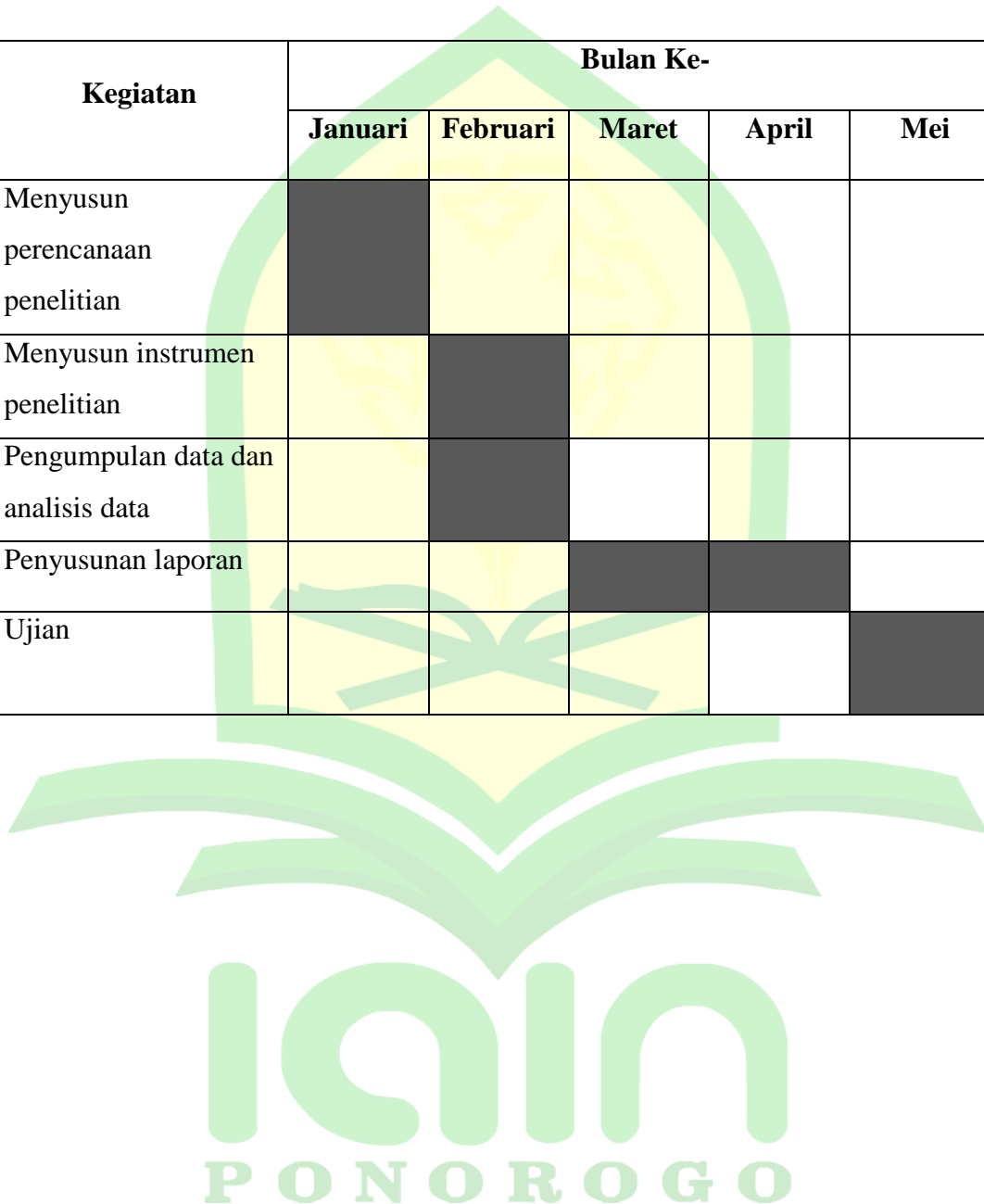
G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian digunakan untuk merencanakan perencanaan dalam penyusunan laporan penelitian dimana dalam jadwal tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam tempo hari, minggu dan bulan. Tujuan jadwal penelitian ini berguna untuk peneliti sebagai acuan dalam mengerjakan penyusunan laporan penelitian atau skripsi, dan hal ini berguna untuk peneliti yakni salah satu motivasi peneliti untuk mengerjakan

dalam waktu yang telah terjadwal. Rincian jadwal pelaksanaan penelitian terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Ke-				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Menyusun perencanaan penelitian					
2.	Menyusun instrumen penelitian					
3.	Pengumpulan data dan analisis data					
4.	Penyusunan laporan					
5.	Ujian					



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Tokoh Agama

Tokoh agama, merupakan seorang yang paling dipercayai oleh masyarakat dalam menciptakan kerukunan dan kedamaian bagi masyarakat, seorang tokoh agama ini memiliki peran penting untuk menjadikan masyarakat itu seperti masyarakat pada umumnya tidak saling bersaing tidak saling cekcok, sehingga terciptanya masyarakat yang damai sentosa.¹ Seorang tokoh agama selain menciptakan kerukunan pada masyarakat ia juga memiliki peran yakni membina, membimbing belajar pada masyarakat tentang agama-agama, serta juga memiliki kepekaan dalam hal yang belum diketahui oleh para masyarakat, misalnya pada pentingnya karakter religius itu seperti apa, hal tersebut tentunya dibutuhkan nya bekal wawasan yang baik oleh para tokoh agama.

Dalam tokoh agama Islam terdapat kyai, ulama, guru pendidikan agama Islam, dan tokoh-tokoh lain yang berhubungan atau berperan dengan agama Islam. Tokoh agama tentunya memiliki sifat kepemimpinan yang baik atau juga sebagai pendakwah dimana ketika suatu persoalan atau permasalahan yang masyarakat alami seorang tokoh agama lah yang menjadi rujukan atau acuan.²

¹ Abdul Halim, *Sosiologi Politik Etnik 'Studi Otoritas Dan Demokrasi Lokal Masyarakat Madura'* (Malang: Intelegensia Media, 2019). 122.

² Antik Milatus Zuhriah, "Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1 (2020), 13.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan pengertian tokoh agama adalah seorang yang paham akan agama Islam dengan baik dan seorang tokoh agama memiliki peran penting dalam kesejahteraan masyarakat, selain dalam kesejahteraan nya tokoh agama juga memiliki peran yakni membina, membimbing dengan ilmu atau wawasan sesuai kebutuhan masyarakat. Tokoh agama juga bisa dijadikan acuan atau rujukan dalam persoalan agama yang sedang terjadi atau yang belum diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu peran tokoh agama sangat penting dan diharapkan oleh kalangan masyarakat.

Kehadiran seorang tokoh agama merupakan suatu pelopor yang baik untuk kalangan apapun. Ia memiliki peran sebagai pembaharuan berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar. Mengapa seorang tokoh agama memiliki peran dalam pembaruan nya, Drs. Arifin Abdulrachman dalam Imam Munawwir Herman menyebutkan karena adanya tiga pokok yang mendorongnya untuk bisa memberikan dorongan kepada orang lain diantaranya:

- 1) Adanya dorongan yang memancar dari suatu tokoh tersebut untuk mengikuti perintahnya, dan dorongan tersebut berasal dari tokoh pribadi.
- 2) Adanya sifat-sifat tertentu pada tokoh tersebut yang dapat mempengaruhi dan membawa perubahan bagi jiwa-jiwa yang lainnya.

- 3) Adanya keterampilan dan kemampuan tertentu dalam tokoh tersebut misalnya dalam teknik berbicara atau trik dalam menyelesaikan sesuatu.³

Selain itu peran tokoh agama menurut Imam Bawani juga memiliki dampak besar lainnya bagi kalangan-kalangan tertentu diantaranya adalah:

- 1) Peran kaderisasi, yakni dimana tokoh agama Islam melakukan kaderisasi pada masyarakat hal tersebut merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan sebagai peranan tokoh agama, bentuk kaderisasi tersebut dilakukan dengan bergabung dalam suatu wadah yang dikelola sendiri maupun kerja sama dengan organisasi Islam yang ada pada masyarakat tersebut.
- 2) Peran Pengabdian, yakni dimana tokoh agama berperan pada adanya kemajuan dalam masyarakat, hal itu dilakukan dengan mengabdikan diri secara langsung pada suatu kegiatan-kegiatan masyarakat. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat untuk membebaskan dari belenggu kehidupan, membaaur ke dalam masyarakat agar bisa saling mengenal dari segi watak, aspirasi, dan cita-cita dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Setiap perilaku dan perkataan pada tokoh agama harus mampu dijadikan suri tauladan masyarakat, oleh karena itu tokoh agama mampu memberikan contoh yang baik pada masyarakat dan memiliki sikap yang menceminkan seorang Muslim yang baik.

³ Imam Munawwir Herman, *Asas-Asa Kepemimpinan Dalam Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 2020), 115.

3) Peran Pendakwah, yakni dimana seorang tokoh agama mendakwahkan kebaikan-kebaikan yang sifatnya mengajak dan mendorong serta memotivasi masyarakat untuk melakukan hal-hal baik dan menjauhkan diri dari hal-hal buruk. Tokoh agama dalam berdakwah harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu dipertanggung jawabkan. Selain itu peran tokoh agama yakni meluruskan kehidupan ke jalan yang benar, mengemukakan gagasan yang kreatif, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang lebih baik, melakukan penegakan kebenaran, dan pencegahan kemungkaran serta menciptakan masyarakat berkeyakinan yang teguh.⁴ Dalam berdakwah tokoh agama sudah pastinya menggunakan metode dakwah agar dalam dakwahnya tidak monoton dan dapat tersampaikan kepada *mad'u* dengan baik, metode tersebut diantaranya, metode *bil hal* yakni pendakwah mengarahkan *mad'u* melalui tindakan yang nyata, metode *bil lisan* yakni pendakwah terjun langsung untuk memberikan penjelasan berupa ucapan mengenai suatu yang relevan pada *mad'u*, dan metode *bil hikmah* yakni pendakwah melakukan dakwahnya dengan melalui pendekatan kepada *mad'u*.⁵

Peran tokoh agama dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti tahlilan dan pengajian, selain itu tokoh agama juga sebagai seorang yang bisa menyatu padukan pendapat yang berbeda juga mampu membina etika Islam pada masyarakat, khususnya generasi muda melalui kegiatan-

⁴ Imam Bawani, *Cendernisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), 5.

⁵ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), 77-82.

kegiatan seperti pengajian, yasinan yang dilakukan setiap malam jum'at , pelaksanaan kegiatan ibadah, dan ceramah yang membahas tentang ibadah. Tokoh agama masih memiliki pengaruh yang sangat besar. Seorang tokoh agama dituntut untuk memiliki wawasan keilmuan yang luas serta pengalaman-pengalaman yang banyak. Otoritas tokoh agama dibentuk dengan kondisi sosial yakni budaya yang menempatkan tokoh agama sebagai orang yang dihormati setelah orang tua, selanjutnya adanya tradisi *acabis* untuk berbagai kepentingan, dan lahir batin dengan masyarakat. Seorang tokoh agama dipercaya memiliki kekuatan spiritual, meskipun demikian ada juga keberadaan tokoh agama yang kurang dianggap sehingga menjadikan tokoh agama membangun dan mencari otoritasnya sendiri.⁶

2. Karakter Religius

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yakni *eherssein* yang berarti menandai atau memfokuskan tata cara yang mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku atau tindakan, sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas, mengartikan kata karakter yaitu huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat muncul di papan ketik, arti disebut bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, perilaku, budi pekerti, watak. Jadi orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian dan berwatak dimana karakter tersebutlah yang membedakannya dengan orang lain.⁷ Menurut Lickona dalam Yoseph Yapi Taum terdapat tiga komponen

⁶ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*, terj. Yudi Santosa (Jakarta: Kreasi Wacana, 2015), 358.

⁷ Muhiyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 28.

karakter yang baik yakni sebagai berikut, 1) Pengetahuan tentang moral yang, meliputi kesadaran moral, mengetahui jenis-jenis nilai moral, kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan secara bijak dan tepat, 2) Perasaan moral, meliputi kesadaran, percaya diri, empati, mencintai yang baik, kontrol diri, dan kerendahan hati, 3) Aksi moral, meliputi kompetensi, keinginan dan kebiasaan.⁸

Karakter bisa terbentuk dari mana saja yakni dari keluarga, sekolah maupun lingkungan lainnya, karakter sangat berpengaruh terhadap tingkah laku setiap orang hal seperti itu akan menjalar sampai orang tersebut dalam proses bersosialisasi terhadap kelompok maupun individu.⁹ Oleh karena itu kesimpulannya karakter merupakan suatu watak atau bentuk kepribadian yang dimiliki setiap manusia, dan dalam karakter tersebut terdapat hal yang positif dan negatif, karena setiap insan yang hidup di perintahkan untuk menjadi orang yang baik maka karakter pada seseorang membutuhkan pengetahuan yang baik dan nilai-nilai yang positif agar suatu karakter tersebut bisa dikembangkan dalam kepribadian seseorang.

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan yang tingkatannya di atas manusia.¹⁰ Religius menurut Glock dan Stark dalam Khoirul Anwar adalah sebuah keyakinan dianut, religius memiliki aspek tidak bersifat tunggal, dan telah dibagi kedalam lima dimensi

⁸ Yoseph Yapi Taum, et al., *Wajah Kemanusiaan Dalam Perspektif Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran Bahasa Indonesia* (Klaten: Lakeisha, 2021), 191.

⁹ Budi Hartono, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Nurul Falah Pakem* (Jakarta: Guepedia, 2021), 139.

¹⁰ Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Jakarta: Nusa Media, 2021), 34.

diantaranya adalah *religious belief*, *religious practice*, *religious feeling*, *religions knowledge* dan *religious effect*. Religius adalah suatu nilai kerohanian yang tertinggi dan bersifat mutlak serta abadi, sumbernya yakni yang diyakini oleh manusia.¹¹

- 1) *Religious belief (the Ideological Dimension)*, sejauh mana seseorang hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya, misalnya percaya pada Tuhan yang Maha Esa, malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat dan yang lainnya.
- 2) *Religious practice (the ritualistic dimension)*, merupakan sebuah tingkatan sejauh mana manusia yakin terhadap apa-apa yang dikerjakan kewajiban dalam ritual nya seperti shalat, zakat, puasa dan ritual atau ibadah-ibadah lainnya.
- 3) *Religious feeling (the experiential dimension)*, merupakan dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dilakukan atau dialami. Yakni ketika seorang merasa dekat kepada Tuhannya, takut berbuat dosa, dan merasa doa itu dikabulkan.
- 4) *Religions knowledge (the intellectual dimension)*, yakni sejauh mana orang tersebut mengetahui ajaran-ajaran tentang agama atau kepercayaannya. Hal ini bersangkutan pada kegiatan seseorang tersebut untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam keyakinannya.

¹¹ Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 99.

- 5) *Religious effect (the consequential dimension)*, yakni yang mengukur sejauh mana pengaruh hidup seseorang itu dari ajaran-ajaran agama dan keyakinan dalam kehidupannya.¹²

Sedangkan aspek religius menurut Kementerian Lingkungan Hidup dalam Miftahul Jannah menjelaskan lima aspek diantaranya adalah:

- 1) Aspek iman, yakni menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam, yakni yang berkait frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah diterapkan, misalnya sholat, puasa, dan zakat.
- 3) Aspek ihsan, yakni menyangkut pengalaman dan perasaan tentang Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- 4) Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Qur'an lebih jauh
- 5) Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela yang lemah. Pada dimensi dan aspek dalam nilai religius di atas menjadi acuan untuk meningkatkan karakter religius pada masyarakat.¹³

Dapat disimpulkan pengertian religius adalah suatu kepercayaan pada yang dipercayainya yang memuat dalam lima dimensi, dimensi ini

¹² Amru Almu'tasim, *Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam*, 2016, 6.

¹³ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1 (2019): 90.

sebagai tolak ukur bagi manusia seberapa jauh ia yakin pada kepercayaannya tersebut dan dilihat dari dimensi percaya, pengetahuan, perasaan, praktik, dan dampak atau efeknya.

a. Nilai-nilai karakter religius

Arti karakter religius menurut Admin adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁴ Dalam karakter religius harus sudah ditanamkan sejak dini, dimana ketika karakter religius sudah tertanam maka dengan peningkatan padanya bisa seseorang lakukan. Sangat penting nilai pada karakter religius dalam kehidupan manusia yakni sebagai penopang atau pondasi untuk beribadah. Dengan begitu sangat dibutuhkan penanaman karakter religius ini sejak dini agar pada masa kelak bisa menopang kehidupan-kehidupan yang baik.¹⁵

Nilai karakter religius mencerminkan iman kepada Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan dan lain sebagainya. Nilai pada karakter religius ini memiliki tiga dimensi hubungan yakni hubungan individu dengan Tuhan, Individu dengan sesama, individu dengan alam semesta.¹⁶

¹⁴ Susi Rama Dini, "Penanaman Karakter Religius Di Kalangan Remaja", (Publikasi, UNMUH, Malang, 2013), 3.

¹⁵ Rifa Luthfiyah dan Ashif Az-Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Syibyan Temulus," *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No. 02 (2021): 5.

¹⁶ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 28.

b. Indikator karakter religius

Terdapat indikator dari karakter religius, Marzuki dalam Uky Syauqiyyatus Su'adah mengatakan bahwa indikator karakter religius dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh seseorang yakni diantaranya:

- 1) Taat kepada Allah SWT, yakni bisa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya.
- 2) Ikhlas, ikhlas dalam hal menolong orang lain maupun melakukan ibadah kepada Allah.
- 3) Bertanggung jawab, dalam melaksanakan ataupun memutuskan sesuatu dapat bertanggungjawab dengan apa yang dilaksanakan dan diucapkan.
- 4) Toleran, toleran tidak hanya untuk antar agama saja akan tetapi sesama agama juga sudah seharusnya memiliki toleran dalam berpendapat maupun yang lainnya.¹⁷

Adapun pengertian toleransi ialah suatu proses penghargaan, penghormatan, dan penerimaan keyakinan dalam tujuan untuk tercapainya kesejahteraan dan keharmonisan oleh masyarakat.¹⁸

Indikator-indikator tersebut dapat diterapkan pada kegiatan masyarakat maupun sekolah. Dan dengan menerapkan pada diri seseorang indikator pada karakter religius tersebut dapat hidup dengan kedamaian.

¹⁷ Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius* (Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2021.), 34.

¹⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), 5.

3. Masyarakat

Arti masyarakat secara umum adalah suatu kumpulan individu-individu yang berkumpul menjadi satu. Pengertian masyarakat dalam bahasa Inggris yakni *society* yang artinya adalah perubahan sosial, perkumpulan sosial,¹⁹ dan sedangkan terdapat pengertian masyarakat dalam bahasa Arab yang berasal dari kata *syaraka* dengan berarti ikut serta, dan pengertian masyarakat mencakup perubahan dan interaksi sosial, serta adanya rasa kebersamaan diantaranya. Manusia hidup dengan bermasyarakat hal ini merupakan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli atau dari teori-teori yang lain, kenapa demikian karena hidup bermasyarakat sangat penting bagi manusia karena merupakan suatu kesempurnaan dalam hidup jika hidup dengan saling berdekatan.²⁰

Menurut Soetomo dalam Setyawan Adhi Nugroho masyarakat adalah yang didalamnya terdapat banyak aspek dan saling berkaitan. Masyarakat sebagai suatu kesatuan kehidupan, suatu kehidupan pada masyarakat mengandung dimensi sosial, ekonomi, psikologi, dan politik, dengan begitu dalam pembangunan masyarakat dibutuhkan itu semua aspek, dan dari aspek tersebut dibutuhkan nya hubungan yang baik dan saling berpengaruh satu sama lain untuk memperoleh suatu pemahaman atau tujuan yang sama. Dapat dilihat dari suatu sisi bahwa masyarakat

¹⁹ Rina Yulianti, *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 21.

²⁰ Ade Irma, et al., "Post Modern dalam Pemikiran Anak Muda," dalam *Pendidikan Politik untuk Mengurangi Pragmatisme Politik Masyarakat*, ed., Dhimas Febri Ariani dan Mila Anggun Wijaya (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 135.

merupakan gabungan antara individu dan antar kelompok , dan pada masyarakat meliputi ruang lingkup yang luas.²¹

Masyarakat dalam pengertian luasnya adalah merupakan suatu hubungan yang hidup bersama tanpa dibatasi seberapa banyak nya dalam lingkungan tersebut. Sedangkan dalam pengertian sempitnya adalah sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu, dan dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat adalah suatu kelompok yang telah bertempat tinggal di tempat tertentu dan saling memiliki aturan untuk mencapai suatu kedamaian dalam hidup mereka bersama.²² Pengertian masyarakat menurut para Ahli

1. Peter. L. Berger adalah suatu bagian-bagian yang membentuk dari satu bagian ke dalam bagian yang bersifat luas.
2. Menurut Marx masyarakat adalah suatu hal produksi atau konsumsi dari kekuatan-kekuatan produksi ekonomis seperti teknik dan karya.
3. Berbeda dengan pendapat Harold. J. Laski ia berpendapat bahwa masyarakat merupakan suatu hubungan antar kelompok manusia yang saling kerja sama dalam hidup demi mencapai suatu tujuan dan keinginan mereka bersama.
4. Pengertian masyarakat menurut Gillin adalah manusia yang memiliki suatu tradisi sebagai suatu unit dan diikat oleh kesamaan
5. Menurut Robert Mac iver menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu hubungan yang ditertibkan.

²¹ Setyawan Adhi Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Daerah* (Jakarta: Guepedia, 2021), 101.

²² Ciek Julyati Hisyam, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), 73 .

6. Pengertian masyarakat menurut Selo Soemardjan memiliki pendapat bahwa masyarakat suatu perkumpulan yang menghasilkan sebuah kebudayaan.
7. Menurut Horton dan Hunt mengungkapkan bahwa sebuah organisasi yang saling berhubungan itu disebut masyarakat.
8. Dan sedangkan menurut Mansyur Fakhri mengungkapkan bahwa yang saling mencari keseimbangan dan harmoni dalam sebuah sistem yang saling berkaitan adalah sebuah masyarakat.²³
9. Menurut Paul B. Horton masyarakat adalah suatu perkumpulan yang tinggal pada suatu daerah tertentu dengan memiliki berbagai kebudayaan dan adat yang sama, dan perkumpulan tersebut biasanya tinggal dalam jangka waktu yang lama.
10. Menurut Soerjono Soekanto masyarakat adalah yang mempunyai ciri-ciri yakni diantaranya hidup bersama di suatu tempat, yang relatif paling sedikit berjumlah dua orang, jangka waktu tinggalnya lama, dan terikat satu sama lain karena adanya budaya yang bisa menyatukan, komunikasi antar sesama dan kesatuan yang diciptakan bersama.
11. Menurut Marion Levy masyarakat adalah yang memiliki empat kriteria diantaranya adalah mampu bertahan hidup yang melebihi masa hidup seseorang, adanya seluruh atau sebagian anggota tersebut melalui kelahiran, adanya swasembada yang digunakan dalam sistem tindakan utama, dan setia dalam kebersamaan.²⁴

²³ Rizka Wahyuni Amelia, *Hukum Bisnis* (Sumatera: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 20.

²⁴ *Ibid*, 23

Konteks pada masyarakat juga dapat dibedakan dalam masyarakat kota dan masyarakat desa, dua tipe masyarakat ini memiliki ciri dan khas masing-masing. Biasanya kesan masyarakat kota pada masyarakat pedesaan notabene disebut masyarakat yang tertinggal, lambat dalam berfikir, masih bersifat tradisional dan rata-rata bekerja dibidang pertanian, sedangkan pada masyarakat kota kesannya lebih jauh pintar dan memiliki pemikiran modern kerjanya pun pada bidang industri atau perkantoran. Perbedaan atau kesan ini dapat dilihat dari lingkungan-lingkungan yang ditinggalinya yang mana membuat dampak pada personalitas dan segi kehidupannya.

Terdapat fungsi masyarakat dalam hal-hal apapun diantaranya fungsi masyarakat pada perubahan sosial, ekonomi, pendidikan, kultur budaya, agama dan lain sebagainya, hal ini merupakan salah satu *planning* dari peran masyarakat dalam kehidupannya. Dengan adanya peran dalam suatu hal-hal tersebut maka terciptalah masyarakat yang berkembang.²⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Melalui Baca Tulis Al-Qur’an Di Desa Lau Gumba Kab. Karo” yang telah dilakukan oleh Nanda Rahayu Agustina, Rita Novianti, Ismaraidha pada tahun 2021, pada penelitian tersebut didapatkan fokus pada penelitian tersebut yakni pada pola asuh orangtua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca tulis Al-Qur’an dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa karakter pada anak terdapat pada pola

²⁵ Eny Suhaeni, “Fungsi Keluarga, Masyarakat, dan Pemerintah Dalam Proses Pendidikan”, *Islamika*, Vol. 11, No. 1 (2017), 7.

asuh dari orang tuanya, dimana orang tua sebagai pemberi nasehat dan arahan-arahan terhadap anaknya, dengan begitu karakter religius harus ditanamkan sejak dini agar kedepannya sesuai bertambahnya waktu dapat meningkat.²⁶

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pelaku atau *actors* dimana pada penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan pelaku tokoh agama sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pola asuh orang tua. Perbedaan selanjutnya pada penelitian yang akan peneliti lakukan dengan meningkatkan karakter religius pada masyarakat, sedangkan pada penelitian sebelumnya yaitu menanamkan karakter religius pada anak. Kemudian perbedaan terdapat pada penelitian yang akan peneliti lakukan tanpa melalui baca tulis Al-Qur'an sedangkan pada peneliti sebelumnya yakni melalui baca tulis Al-Qur'an. Dan persamaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan dan penelitian sebelumnya terletak pada sama-sama menggunakan analisis data kualitatif dan sama-sama membahas karakter religius.

Berdasarkan dari penelitian yang berjudul "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup" yang telah dilakukan Riski R pada tahun 2018. Dari penelitian tersebut didapatkan fokus penelitian yakni peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja dan hasil penelitian dari penelitian tersebut menyatakan bahwa peran tokoh agama dalam kegiatan membina akhlak remaja dilakukan dengan menggunakan dakwah dimana materi dakwahnya membahas tentang akidah dan akhlak serta

²⁶ Nanda Rahayu Agustina, et al., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Lau Gumba Kab. Karo", *Dharmawangsa*, Vol. 16, No. 4 (2021), 7.

materi lainnya.²⁷ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya yakni pada penelitian yang akan peneliti lakukan yakni meningkatkan karakter religius sedangkan pada penelitian sebelumnya yakni membina akhlak remaja. Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama berfokus pada peran tokoh agama dan sama-sama menggunakan analisis data kualitatif.

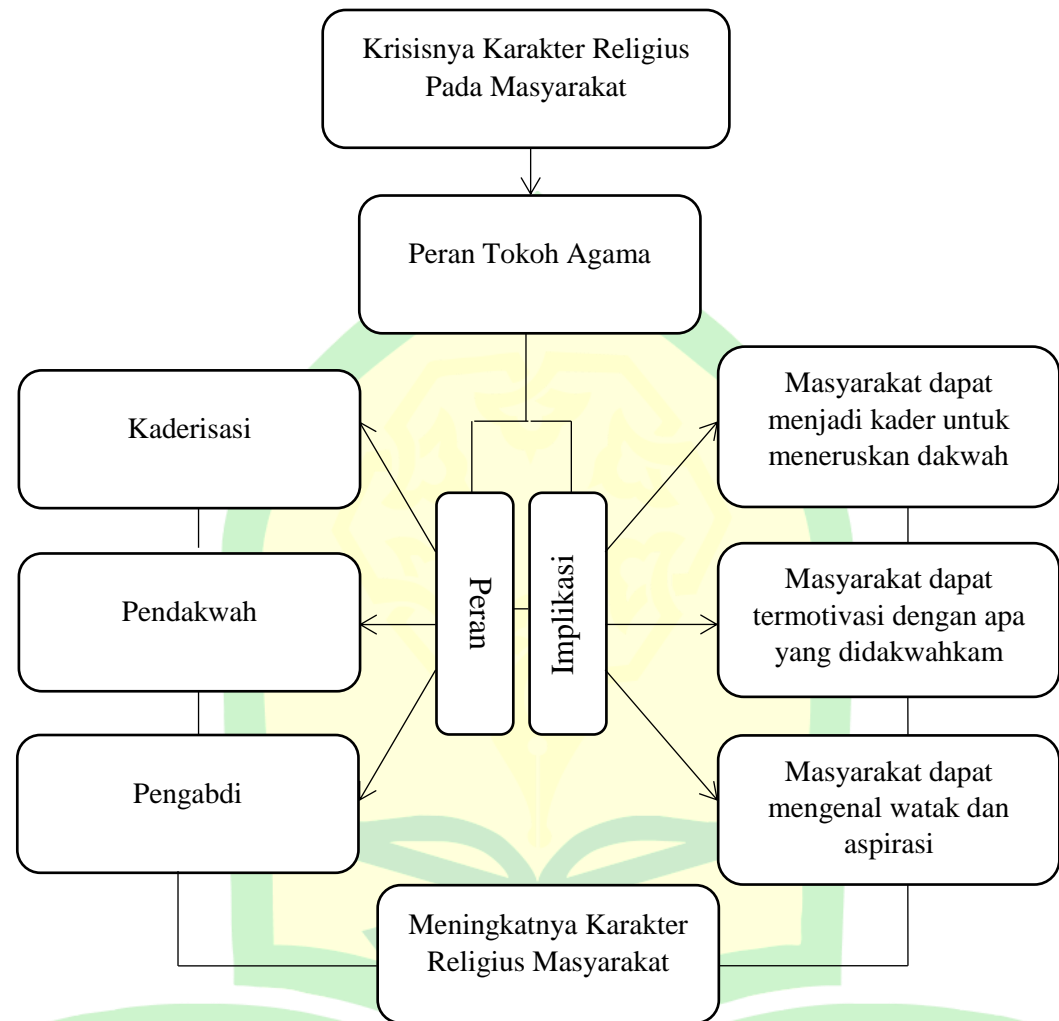
Berdasarkan dari penelitian yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin di Desa Limau Saring Kecamatan Labuan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)” yang telah dilakukan oleh Muhimatul Uzma pada Tahun 2019. Dari penelitian tersebut didapatkan fokus penelitian yakni peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama terhadap lanjut usia dan hasil penelitiannya adalah para tokoh agama yakni sebagai pembimbing pengajian, mengarahkan dan mengajar membaca ayat suci Al-Qur’an dengan benar, membuat majelis taklim setiap jum’atnya, belajar kitab, mengadakan pengajian bulanan satu bulan sekali, mengadakan bimbingan shalat baik wajib maupun sunnah, mengadakan zikir, mengadakan wirid yasin setiap malam jum’at dan sabtu, setiap ramadhan mengadakan tawajuh dan mengadakan bimbingan agama di waktu-waktu yang lain. Dari aktivitas yang tokoh agama lakukan di panti Jompo Dayah Nurul Yaqin menunjukkan bahwa tokoh agama sudah melakukan perannya dalam meningkatkan ibadahnya para lanjut usia yang ada di panti jompo Dayah Nurul Yaqin tersebut.

²⁷ Muhammad Rizqi Aenurrofiq, “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun Di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu” (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2015), 45.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya, pada penelitian yang akan peneliti lakukan yakni meningkatkan karakter religius sedangkan pada penelitian sebelumnya yakni apa saja peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama terhadap lanjut usia yang ada di panti jompo Dayah Nurul Yaqin , dan persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya yakni sama-sama menggunakan analisis data kualitatif, dan sama-sama berfokus pada peran tokoh agama terhadap sosial atau masyarakat terkait bidang keagamaan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian kualitatif ini digunakan sebagai pijakan untuk membantu peneliti dalam menggali data lapangan. Yang mana dalam penelitian ini didapatkan bahwa karakter religius pada desa tersebut masih kurang, pada dasarnya karakter religius tersebut sangat penting, untuk itu peran tokoh agama sangat diperlukan yakni sebagai kaderisasi, sebagai pendakwah dan berperan dalam pengabdian. Adapun dalam penelitian terdahulu dari Riski 2018 bahwa peran tokoh agama yakni melaksanakan tabligh, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, serta memberikan contoh dan teladan yang baik.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif, menurut Creswell dalam Ajat Rukajat mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif dan partisipatori.¹ dan jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperoleh dari fakta yang berada di lapangan, jika dilihat dari jenisnya penelitian ini menghasilkan data deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dari kejadian pada masyarakat Krajan yakni mengenai peran tokoh agama serta implikasi dari tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan di desa Wonokarto. Dengan begitu dapat dideskripsikan dengan jelas ketika penelitian ini mampu mengeksplorasi narasumber atau informan dalam merumuskan bagaimana peran tokoh dan implikasi tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan di Desa Wonokarto.

Pada penelitian ini peneliti yang menjadi instrumen penelitian, dimana peneliti menetapkan fokus penelitian, informan sebagai sumber, dan sebagai peneliti atau *human instrument* sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Adapun sasaran yang menjadi penelitian ini dilakukan yakni dusun Krajan di salah satu dusun di desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

Kabupaten Pacitan dimana terdapat tingkatan religiusitas yang masih kurang yakni dalam hal sholat berjamaah di masjid, rutinan pada hari jum'at, dan rutinan mingguan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan berada di Krajan Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini diantaranya:

1. Belum pernah dilakukan penelitian di Krajan ini terkait penelitian tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius.
2. Lokasi ini dipilih karena tempat yang strategis untuk peneliti jadikan sebagai tempat pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan tempat yang walaupun sebuah pedesaan akan tetapi tingkat religiusitasnya baik meskipun ada kekurangan di dalamnya.

Adapun rentang waktu penelitian yang peneliti laksanakan yakni dari tanggal 15 Februari sampai 01 Maret 2023.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan keterangan atau fakta yang berupa simbol, angka, kata-kata, atau citra yang didapatkan dengan proses melalui pengamatan atau pencarian pada sumber-sumber tertentu.² dalam penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder, data primer berupa hasil observasi dan wawancara kepada tokoh agama dan data sekunder yakni hasil dari dokumentasi.

²Syafrial Fachri Pane, et al., *Membuat Aplikasi Pengolahan Data Administrasi Barang Menggunakan Aplikasi Apex*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), 7.

Sedangkan sumber data adalah suatu rujukan tempat perolehan yang luas.³ Dimana pada penelitian ini terdapat sumber data primer dan sumber data sekunder:

- 1) Sumber data primer, dimana data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yakni, pemuka masjid, Modin, dan masyarakat.
- 2) Sumber data sekunder, dimana sumber data yang diperoleh dari pihak lain yakni yang tidak langsung diperoleh dari subjek akan tetapi pada buku, jurnal, dan catatan. Dan dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data sekunder dari dokumen dusun dan desa, buku, serta jurnal.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data ini yakni merupakan rentetan perencanaan dalam melakukan pengumpulan data, dan prosedur tersebut dilakukan secara bertahap diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, dimana peneliti memulainya dengan mengurus perizinan penelitian di tempat penelitian, menyusun panduan instrumen seperti wawancara, observasi dan lain sebagainya.
2. Tahap pelaksanaan, dimana peneliti pada tahap ini melakukan pengambilan data dan menganalisis data.

³ Moh Sidik, et al., *Bahasa Indonesia Akademik*, (Samarinda: Pusat MPK-LP3M Universitas Mulawarman, 2020), 175.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam mengumpulkan data, dimana observasi ini berarti mengumpulkan data secara langsung ke lapangan.⁴ Observasi merupakan alat atau instrumen sebagai pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati individu atau pada suatu proses terjadinya suatu kegiatan yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau terlibat dengan tujuan dapat memperoleh data yang lengkap, dan observasi ini menggunakan observasi partisipan. Pada penelitian ini peneliti mengamati yang berkaitan pada peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius selama awal penelitian hingga akhir penelitian apa yang terjadi hal ini dilakukan agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Pengamatan dilakukan pada kegiatan yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius seperti kegiatan rutin mingguan, kegiatan pemberian ceramah pada masyarakat, kegiatan sholat berjamaah, kegiatan manaqiban, dan kegiatan pengkaderan pada remaja.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang terjadi pada dua pihak dengan kedudukan berbeda, dimana pada kedudukan pertama yakni sebagai interviewernya dan sedangkan pada kedudukan kedua yakni

⁴ Nurla Reny Hariyati, *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah* (Gresik: Graniti, 2020) 75.

sebagai narasumber atau informan.⁵ Wawancara yang digunakan adalah jenis semiterstruktur dimana sifat dari jenis wawancara ini bebas dalam mengutarakan ide-ide atau gagasan, dalam wawancara ini diperlukan untuk mendengarkan adanya permasalahan di Dusun Krajan, mendapatkan informasi tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius. Pada penelitian ini yang menjadi informan pada saat wawancara adalah tokoh agama di masyarakat Krajan Desa Wonokarto yakni pemuka masjid, Modin, dan masyarakat dengan begitu peneliti menggunakan instrumen wawancara semiterstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam pengambilan data dengan mengambil atau mencatat yang sudah ada pada arsip atau file dokumen lain, menurut Guba dan Lincoln (1981) dalam Imam Gunawan dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dari suatu penelitian apabila dokumen tersebut memasuki kriteria dimana kriteria tersebut sumber yang stabil, berguna sebagai bukti untuk pengujian, dan yang terpenting sesuai dengan penelitian yang telah dibuat.⁶ Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data kegiatan di lapangan seperti kegiatan keagamaan masyarakat, dan data Desa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adapun langkah-langkah analisis data diantaranya sebagai berikut:

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teoretik Dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 40.

⁶ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), 103.

1. Pengumpulan data, dimana peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya
2. Reduksi data, yakni sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, oleh karena itu peneliti melakukan reduksi data sejak memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, dimana rangkaian yang memungkinkan dilakukannya dalam penelitian. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, dimana dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah sebab akibat.⁷

Teknik analisis data ini digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan dimana setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan, tahapannya yakni mengkaji dan menafsirkan data mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius dan implikasi peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius yang kaitannya pada fokus penelitian supaya mudah dipahami.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Agar data penelitian yang dilakukan teruji keabsahannya yang mana nanti dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya, maka diperlukan untuk melakukan triangulasi. Dimana triangulasi menurut Moloeng adalah suatu teknik pengambilan dalam keabsahan data itu untuk memanfaatkan yang lain di luar data itu sebagai perbandingan atau pengecekan terhadap data tersebut. Sedangkan menurut Mathinson dalam H. A. Rusdiana dan Nasihudin triangulasi adalah untuk mengetahui data secara meluas, tidak konsisten atau kontradiksi, oleh karena itu dengan menggunakan triangulasi data akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, untuk menguji kredibilitas data tentang “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Karakter Religius Masyarakat Krajan Di Desa Wonokarto” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada modin, ta’mir masjid, ketua majelis ta’lim. Data dari ketiga sumber tersebut nantinya akan dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, dan mana yang berbeda, serta data mana yang lebih spesifik.
2. Triangulasi metode, dimana dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dari informan yang berbeda, yakni pada metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif

⁸ H. A. Rusdiana dan Nasihudin, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi* (Bandung: LPPM UIN Sunan Gunung Djati, 2016), 67.

atau pandangan diharapkan menemukan hasil data yang mendekati kebenaran. Triangulasi ini dilakukan jika adanya keraguan dalam mendapatkan hasil data atau informasi dari informan.

3. Triangulasi waktu, pada triangulasi ini peneliti mempertimbangkan waktu pengumpulan data dari jam, hari dan bulan, karena dalam waktu bisa mempengaruhi hasil data yang diperoleh.

H. Tahapan Penelitian

Adapun tahap penelitian menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri yang dilakukan oleh peneliti dengan rincian sebagai berikut :

1. Menentukan permasalahan, dimana permasalahan ini merupakan titik tolak dari keseluruhan penelitian. Dalam menentukan permasalahan disini peneliti terlebih dahulu mengetahui konteks latar belakang nya seperti apa. Kemudian mengidentifikasi permasalahan tersebut, yang kemudian dirumuskan dengan bentuk-bentuk pertanyaan yang berupa konsep
2. Menyusun kerangka berfikir, dimana sebelum mengumpulkan data maka perlu adanya kerangka berfikir dimana isi dari kerangka berfikir ini yakni adalah merumuskan gejala atau permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini bersifat deskriptif maka perlu mengemukakan konsep definisi dengan melengkapi dimensi yang akan diteliti.
3. Menyusun perangkat metodologi, dalam tahap ini peneliti mampu menyusun perangkat metodologi yang akan digunakan dimana dengan melakukan beberapa prosedur seperti menentukan metode pengukuran, menentukan populasi yang akan diteliti serta bagaimana

pengambilannya, menentukan metode pengumpulan data, dan menentukan metode analisis data.

4. Analisis data, dimana melakukan analisis data yang sudah dikumpulkan peneliti melalui instrumen penelitian tertentu.
5. Interpretasi data, dalam bagian ini peneliti mendiskusikan hasil analisis data dan melalui interpretasi terhadap hasil analisis data dengan menggunakan kerangka berfikir yang semula telah ditetapkan.⁹



⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Desa Wonokarto

Menurut legenda yang dituturkan oleh para pinisepuh (orang-orang tua) dikisahkan adanya seorang pendatang yang bernama Kertoongso dari Desa Tembayat di zaman kerajaan Mataram Islam, beliau datang di tempat ini (Wonokarto sekarang) yang pada waktu itu masih merupakan hutan belantara dan sedikit sekali penduduknya.

Sejak semula beliau menginjak kaki ditempat ini merasa betah dan kerasan ditempat yang baru dan menetaplah di Wonokarto. Berhubung tempat ini belum memiliki nama, maka diberilah nama dengan sebutan “ Wonokarto “. Adapun nama tersebut dikaitkan dengan “Wono” yang berarti hutan/tempat, yaitu waktu pertama kali beliau datang masih merupakan hutan, sedang “Karto” yang diambil dari nama beliau sendiri “Kerto” yang berarti sejahtera. Jadi apabila diartikan secara harfiah nama “Wonokarto” berarti hutan/tempat yang dapat memberikan kesejahteraan. Kemudian “Kertoongso” sendiri wafat di Desa Wonokarto ini, dan dimakamkan di Pucangan Dusun Sobo sekarang Desa Wonosobo yang sampai sekarang makam tersebut masih dirawat dan dipelihara dengan baik serta dikeramatkan oleh penduduk Wonokarto persatuan khususnya.¹

¹ Data Sejarah Desa Wonokarto Tahun 2007

Mengenahi perkembangan sejarah Desa Wonokarto dari tahun ketahun. Pada mulanya Desa Wonokarto merupakan bagian dari Desa Ketro wilayah Kecamatan Tulakan. Oleh karena wilayah Desa Ketro saat itu terlalu luas, sehingga pada tahun 1898 dipecahlah menjadi 2 (dua) wilayah Desa yaitu Desa Ketro itu dan Desa Wonokarto. Untuk Desa Ketro tetap masih bernaung dalam wilayah Kecamatan Tulakan sedangkan Desa Wonokarto dimasukkan diwilayah Kecamatan Ngadirojo. Sejak berdiri Desa Wonokarto pada tahun 1898 sudah mengalami pergantian 10 (sepuluh) Kepala Desa. Untuk jelasnya kami sampaikan urut-urutannya :

Tabel 4. 1Kepala Desa Wonokarto

No	Nama Kepala Desa	Lama Jabatan	Tempat Tinggal	Keterangan
1.	Sonokromo	3 Bulan	Miri	Wafat
2.	Sonodikromo	7 Bulan	Kampir	Mungundurkan diri
3.	Poncodikromo	9 Tahun	Sobo	Diberhentikan
4.	Sokarmo	16 Tahun	Kepuh	Diberhentikan
5.	Karmosentono	3 Tahun	Sobo	Diberhentikan
6.	Kasan Mustaram	23 Tahun	Ngemplak	Berhenti Lansia
7.	Padmoharjo	39 Tahun	Krajan	Habis Masa Jabatan
8.	Joko Priyono	18 Tahun	Krajan	Habis Masa Jabatan
9.	Hadi Suyono, S.Sos.	12 Tahun	Kasri	Habis Masa Jabatan
10.	Muhsin, S.Pd.	6 Tahun	Gauto	Masih Menjabat

Sumber: Data Sejarah Desa Wonokarto.²

²Ibid.,

Melihat perkembangan dinamika sejarah Desa Wonokarto serta pertumbuhan penduduk yang pesat maka atas inisiatif Kepala Desa Wonokarto berserta Perangkat Desa, dirintis untuk diadakan pemekaran Desa. Upaya pemekaran ini pada awalnya ditanggapi secara negatif, tetapi beliau tidak pernah menyerah terhadap cita-cita yang belum tercapai.

Terdorong oleh cita-cita yang kuat akhirnya cita-cita beliau ini didukung oleh lembaga desa dan semua elemen masyarakat Desa Wonokarto, sehingga akhirnya Pemerintah Desa Wonokarto mengajukan Proposal ke DPRD, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kecamatan. Berkat jerih payah tersebut masyarakat Desa Wonokarto menuai hasil gemilang, bahwa pada hari : Kamis Kliwon Tanggal, 14 Desember 2006 Pemekaran Desa Wonokarto ditetapkan oleh DPRD.

Desa Wonokarto terdiri dari lima dusun diantaranya dusun Krajan, dusun Gauto, dusun Miri, dusun Kasri dan dusun Dilem. Dalam penelitian ini lokasi yang peneliti tetapkan berada di dusun Krajan tersebut, dusun Krajan memiliki tiga RW (Rukun Warga) dan yang terdiri dari sembilan RT (Rukun tetangga), di pimpin oleh pemimpin dusun (Kasun) oleh Teguh Triyono.³

2. Letak Geografis

Desa Wonokarto merupakan bagian dari 18 Desa yang ada di Kecamatan Ngadirojo yang letaknya berada di bagian utara dari pusat Kecamatan + 12 KM, Luas Wilayah Desa Wonokarto + 534,564 Ha

³ *Ibid.*,

dengan Jumlah Penduduk 3.319 Jiwa (1.002 KK) yang terbagi menjadi 5 Dusun, dengan batas wilayah:

Dengan letak geografis :

Sebelah Utara : Desa Ketro Kecamatan Tulakan

Sebelah Timur: Desa Wonosobo Kecamatan Ngadirojo

Sebelah Selatan : Desa Nogosari dan Desa Wonodadi kulon
Kec. Ngadirojo, Kab. Pacitan

Sebelah Barat : Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan.

Sumber daya yang ada di Desa Wonokarto sampai saat ini belum bisa tergali sepenuhnya dan belum bisa dikelola secara optimal. Jumlah Penduduk yang semakin besar dan luas lahan yang termasuk subur memungkinkan sekali pengolahan yang seoptimal dan semaksimal mungkin. Pengoptimal dan pemaksimalan sumber daya terutama sumber daya masyarakat yang masih tergolong miskin sangat perlu mendapatkan perhatian khusus pemerintah.

Latar belakang kehidupan masyarakat sebagai petani dan juga buruh tani sangat perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah juga. Apalagi dewasa ini kebutuhan hidup semakin meningkat. Kebijakan Pemerintah dengan menaikkan harga bahan makanan atau kebutuhan hidup semakin meningkat menambah keterpurukkan para keluarga miskin dan menambah keluarga miskin meningkat pula. Kalau ditelaah lebih jauh, yang dilaksanakan pemerintah. Namun sejauh ini program-program tersebut banyak yang tidak efektif dan bahkan bisa dikatakan banyak yang salah sasaran atau kurang pemerataan, Kesenjangan dan

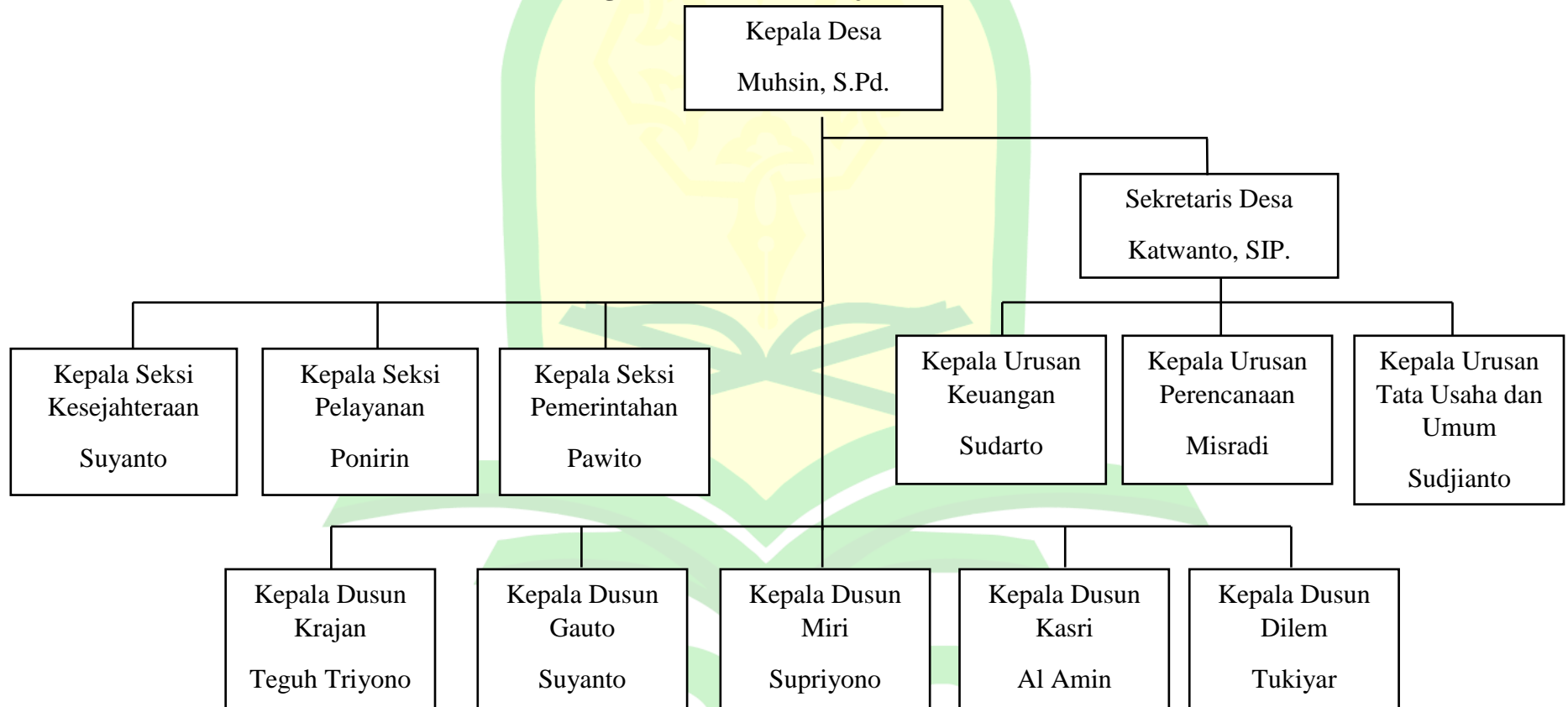
kecemburuan sosial masyarakat bertambah meningkat, sehingga hal tersebut perlu dikaji lebih dalam dan segera diatasi supaya tidak menimbulkan dampak negatif yang berkelanjutan.



3. Data Umum Desa Wonokarto

a. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa¹

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Wonokarto



¹ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Wonokarto, pada Tanggal 20 Februari 2023.

b. Jumlah Penduduk pada dusun Krajan

Jumlah Laki-laki : 381 Jiwa

Jumlah Perempuan : 410 Jiwa

Jumlah Total : 791 Jiwa

Jumlah Kepala Keluarga : 271 KK

c. Jumlah tempat Ibadah di dusun Krajan

Jumlah Masjid : 3 Masjid

Jumlah Mushola : 3 Mushola

4. Visi Misi Desa Wonokarto

a. **Visi:** “Gotong Royong Membangun Desa Wonokarto Yang Adil, Jujur Berbudaya Dan Berakhlak untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.”

b. **Misi:** Mewujudkan pemerintahan Desa Wonokarto yang jujur dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Meningkatkan profesionalitas perangkat desa sesuai tupoksinya. Dalam membangun Desa, Pemerintah Desa akan selalu bersinergi dengan semua lembaga desa yang ada baik BPD, LPMD, PKK, Karangtaruna, dan Organisasi kemasyarakatan yang lain. Sehingga pembangunan di Desa Wonokarto merupakan hasil dari musyawarah mufakat seluruh masyarakat Wonokarto. Mewujudkan sarana dan prasarana Desa Wonokarto yang memadai. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga Desa Wonokarto. Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat Desa Wonokarto. Meningkatkan dan membangun bidang keagamaan dan kebudayaan

Desa Wonokarto. Akan menjaga aset desa berupa tanah kas desa serta mengolah dan memelihara untuk peningkatan pendapatan asli desa guna kepentingan pembangunan Desa Wonokarto. Sebagai Kepala Desa induk dari Desa Wonokarto Persatuan, yang ketempatan tanah aset Desa Wonokarto Persatuan maka akan selalu berkoordinasi antara tiga desa baik pengelolaan maupun pemeliharaannya.¹

B. Deskripsi Data

Adapun deskripsi data yang terdapat di lapangan tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, adalah sebagai berikut:

1. Upaya Tokoh Agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa peran tokoh agama dalam upaya dalam meningkatkan karakter religius yakni dengan peran kaderisasi, yang mana sasaran utamanya sebagai kader adalah kalangan remaja, dalam dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa tokoh agama dalam peran kaderisasi ini membantu para masyarakat untuk terus berkembang.² Dan seperti hasil wawancara dengan Parwanto, salah seorang tokoh agama yakni sebagai modin di dusun Krajan mengatakan:

Sebagai tokoh agama sudah semestinya memiliki upaya dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat, pada peran kaderisasi tersebut tokoh agama menciptakan dengan adanya

¹ Muhsin, Dokumen Visi Misi Desa Wonokarto, (Wonokarto, 2019).

² Lihat Dokumentasi pada Lampiran, pada Tanggal 26 Februari 2023.

sosialisasi pada anak-anak muda yakni sebagai kader dengan memberikan arahan agar bisa masuk pesantren, TPQ, dan tempat belajar agama lainnya agar mendapatkan pengalaman tentang agama dan menjadi anak yang sholeh.³

Adapun hasil wawancara dengan Riyanto salah seorang tokoh agama yakni selaku pemuka masjid jami' yang berada di RT 01 RW 02 dusun Krajan yang mengkader para masyarakat khususnya remaja mengatakan:

Peran tokoh agama dalam mengkader masyarakat itu kita khususkan kepada remaja atau pemuda desa untuk diberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin, memimpin disini dapat diartikan sebagai pemimpin organisasi masyarakat, pemimpin sholat atau imam masjid, pemimpin kegiatan-kegiatan rutin tahlil, istighosah, yasin, manaqib dan kegiatan-kegiatan lainnya. Karena dengan memberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin kepada calon generasi tersebut bisa menjadikan suatu persiapan di kemudian hari.⁴

Hasil wawancara dengan Wahyanto salah satu tokoh agama atau selaku pemuka masjid pada masjid Al Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03 dusun Krajan mengatakan: “Upaya nya yakni dengan mengadakan pembinaan kepada pemuda-pemudi untuk berlatih menjadi imam sholat, iman tahlil, atau yang berkaitan pada kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan.”⁵

Hasil wawancara dengan Gunarto salah satu tokoh agama atau selaku pemuka masjid pada masjid Muhammad Al- Askhar di RT 03 RW 02 dusun Krajan mengatakan:

Upaya tokoh agama dalam mengkader masyarakatnya dengan memberikan bimbingan khususnya kepada anak-anak dan remaja, bimbingan tersebut berupa pelatihan-pelatihan, kalau pada kegiatan

³ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Parwanto (Modin) pada Tanggal 21 Februari 2023.

⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Riyanto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 21 Februari 2023.

⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Wahyanto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 22 Februari 2023.

religius ia dilatih untuk membimbing tahlil, memimipin do'a, pada saat bulan ramadhan dilatih untuk menjadi bilal sholat tarawih, dan anak-anak setiap sore nya diajarkan untuk mengaji sore, sedangkan untuk para remaja tadarus setelah sholat tarawih.⁶

Adapun dari masyarakat kalangan remaja tentang bagaimana upaya tokoh agama dalam menciptakan sebuah kader menurut hasil wawancara dengan Rindi Miftahkul Aini mengatakan:

Sebagai anak muda dan saya termasuk salah satunya, upaya tokoh agama dalam menciptakan sebuah kader di masyarakat yakni dengan merekrut para remaja untuk dijadikan kader atau generasi yang akan datang untuk menggantikan tokoh agama di masa tua ataupun meninggal. Tokoh agama khususnya di lingkungan Krajan ini melaukan kaderisasi nya dengan menunjuk kepada remaja disini seperti saya dan teman-teman yang lain untuk ikut berkiprah ketika ada suatu kegiatan, karena posisi saya disini sebagai remaja masjid tentunya kegiatan tersebut tidak lah jauh dari kegiatan-kegiatan keagaam, misalnya pada kegiatan maulid Nabi dari jamas lah yang menjadi panitia dan berkecimpung juga di kegiatan lain sebagainya.⁷

Dari pandangan masyarakat Krajan tentang upaya yang tokoh agama yakni dalam menciptakan sebuah kader untuk masa yang akan datang, dari Toyib Ahsani dan Widiastuti mengatakan:

Upaya nya pada modin memberikan himbauan kepada para remaja atau anak-anak untuk di sekolahkan di pesantren atau TPQ, sedangkan para pemuka masjid yakni membuat remaja masjid dimana nantinya sangat berguna untuk kepentingan di masjid itu sendiri atau bahkan di masyarakat sekitar. Remaja masjid dididik untuk belajar dakwah lima menit setelah sholat magrib ataupun subuh, menjadi imam sholat fardlu, dan diberikan arahan untuk menciptakan kegiatan yang dilaksanakan di masjid seperti acara maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan tadarus Al-Qur'an.⁸

Dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan adalah bahwa upaya tokoh agama dalam mengkader yakni dengan memberikan bimbingan atau pembinaan, khususnya para remaja dimana pembinaan

⁶ Hasil Wawancara Dengan Gunarto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 25 Februari 2023

⁷ Hasil Wawancara Dengan Rindi Miftakhul Aini, pada Tanggal 24 Februari 2023.

⁸ Hasil Wawancara dengan Toyib Ahsani pada tanggal 26 Februari 2023.

ini dilakukan oleh tokoh agama yang peneliti temukan adalah modin di desa Krajan yakni membina remaja untuk berlatih bilal atau imam membaca tahlil dan Yasin pada hari sebelum melakukan rutinan mingguan.⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan tentang dimana kader tersebut nantinya akan dapat menggantikan posisi tokoh agama pada saat berhalangan, Parwanto selaku Modin di dusun Krajan mengatakan: “Tentunya akan bisa menggantikan posisi kita disaat berhalangan pada saat kegiatan rutinan atau yang lainnya, dan hal tersebut harus dilakukan para remaja untuk bisa melakukannya, karena dari sebelumnya mereka sudah dibimbing dan dibina oleh kami para tokoh agama.”¹⁰

Hal tersebut disampaikan juga oleh Riyanto salah seorang tokoh agama yakni selaku pemuka masjid Jami’ yang berada di RT 01 RW 02 dusun Krajan mengatakan: “Kami berharap para kader nantinya dapat menggantikan kami para tokoh agama disaat berhalangan bahkan disaat kami sudah meninggal dunia, kader-kader tersebut nantinya bisa menggantikan posisi kami.”¹¹

Begitupun dari kedua tokoh pemuka masjid Al-Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03 dusun Krajan, dan masjid Muhammad Al-Askhar yang berada di RT 03 RW 02 dusun Krajan yakni Wahyanto dan Gunarto mengatakan:

⁹ Hasil Observasi pada Tanggal 16 Februari 2023.

¹⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Parwanto (Modin) pada Tanggal 21 Februari 2023.

¹¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Riyanto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 21 Februari

Iya, InsyaAllah bisa. Dengan adanya sebuah kader dimana kader tersebut adalah calon generasi yang akan datang setelah generasi sekarang, dengan binaan dan bimbingan serta latihan yang bersumber dari kita para sesepuh tokoh agama insyaallah bisa digantikan pada saat kita berhalangan, ataupun yang lainnya.¹²

Adapun dari masyarakat kalangan remaja dusun Krajan yakni Rindi Miftakhul Aini mengatakan: “Jika ada kemauan dari para kader tersebut pasti bisa menggantikan posisi para tokoh agama saat berhalangan. Hal itu juga termasuk suatu tanggung jawab saya dan yang lainnya sebagai remaja atau kader tersebut.”¹³

Juga terdapat pandangan masyarakat Krajan dari Toyib Ahsani dan Widiastuti yang mengatakan: “Hal itu tergantung pada yang menjadi kader, jika ia mampu dan siap sudah pastinya bisa menggantikan posisi tokoh agama pada saat berhalangan dan menggantikan posisi nya di kemudian hari, siap disini yakni dari mentalnya, materi dan ilmu yang pasti.”¹⁴

Dari upaya tersebut dalam peran nya sebagai kaderisasi terdapat juga hambatan-hambatan yang terjadi dalam menciptakan sebuah kader tersebut, hasil wawancara dengan Parwanto selaku Modin di dusun Krajan mengatakan:

Dalam setiap perjalanan pasti terdapat hambatan-hambatan dan hal tersebut tidak dapat dihindari, upaya kami dalam menghadapi hambatan dalam menciptakan sebuah kader yakni perlunya pendekatan kepada orang tua terlebih dahulu, pendekatan tersebut dilakukan yakni dengan memberikan penjelasan tentang agama dimana pastinya agama tersebut sangatlah luas, serta mengajak orang tua untuk melakukan ibadah yang baik dan lain sebagainya, dengan begitu anak dapat mengikuti apa yang sudah orang tuanya

¹² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Wahyanto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 22 Februari 2023.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Rindi Miftakhul Aini, pada Tanggal 24 Februari 2023.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Widiastuti pada tanggal 26 Februari 2023

lakukan dan berikan tidak lain menyangkut pada ibadah kepada Allah SWT.¹⁵

Hal tersebut disampaikan juga oleh Riyanto dan Gunarto selaku pemuka masjid Jami' yang berada di RT 01 RW 02 dusun Krajan dan masjid Muhammad Al-Askhar yang berada di RT 03 RW 02 dusun Krajan mengatakan:

Jika terdapat suatu hambatan dalam menciptakan kader dari kami para tokoh agama akan melakukan pendekatan kepada calon generasi atau kader, jika calon tersebut merasa tidak bisa untuk melakukannya, ya dengan diberikan arahan tentang religiusitas tersebut dengan penuh kelembutan dan kesabaran, memang tidak mudah tapi lambat laun hal tersebut bisa teratasi.¹⁶

Hasil wawancara dengan Wahyanto salah satu tokoh agama atau selaku pemuka masjid pada masjid Al Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03 dusun Krajan mengatakan:

Mengatasi hambatan yang terjadi, misalnya pada kader tersebut hanya mengandalkan tokoh agama saja tidak mau berkembang dalam keagamaannya, hal tersebut bisa di musyawarakan bersama dengan tokoh agama lainnya bagaimana cara mengatasi hal tersebut, setelah musyawarah biasanya solusinya yakni dengan melalui pendekatan kepada kedua orang tua dan kepada anak tersebut.¹⁷

Adapun hasil wawancara dari masyarakat dusun Krajan yakni Widiastuti mengatakan:

Upaya tokoh agama dalam mengatasi berbagai hambatan dalam menciptakan sebuah kader misalnya ada yang salah pengertian dari tokoh agama tersebut, maka tokoh agama tidak ragu-ragu untuk mendatangi para anak atau remaja tersebut serta orang tua untuk meminta maaf sekaligus memberikan pengertian kembali.¹⁸

¹⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Parwanto (Modin) pada Tanggal 21 Februari 2023.

¹⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Riyanto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 21 Februari 2023.

¹⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Wahyanto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 22 Februari 2023.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Widiastuti (Masyarakat) pada Tanggal 26 Februari 2023.

Terdapat juga hasil wawancara dari masyarakat dusun Krajan yakni

Rindi Miftakhul Aini dan Toyib Ahsani mengatakan:

Upaya tokoh agama dalam mengatasi suatu hambatan dalam menciptakan kader yakni dengan memberikan penyuluhan yang sudah pasti bertemakan tentang kegamaan, penyuluhan ini dilaksanakan dengan beberapa tokoh agama yang lain yang diisi dengan pentingnya sebuah kader, dan kajian-kajian agama lainnya.¹⁹

Selain peran tokoh agama berperan sebagai kaderisasi terdapat juga yakni pengabdian diri seorang tokoh agama di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dari peran pengabdian pada tokoh agama adalah dengan tokoh agama yang memberikan abdi dirinya untuk masyarakat nya, pengabdian tersebut yakni yang menyangkut pada religiusitas masyarakat.²⁰ Berdasarkan wawancara kepada Parwanto dan Wahyanto selaku modin dan pemuka masjid Al Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03 dusun Krajan mengatakan:

Jadi begini bentuk dari pengabdian kita di masyarakat adalah dengan mengabdikan diri kita kepada masyarakat. Kami melakukan ini, karena ini adalah salah satu tugas kami sebagai tokoh masyarakat khususnya pada sebuah agama, disini kami masuk untuk memimpin masyarakat melalui sebuah majelis ta'lim yang mana di dalam nya kita isi dengan suatu kajian-kajian yang menyangkut pada keagamaan, salah satu kajian yang saya berikan yakni cara mengurus jenazah, karena tata cara mengurus jenazah ini sangat penting untuk masyarakat pelajari karena sebagai umat Muslim sudah seharusnya kita mengurus jenazah yang lain dengan baik yang dilakukan dari memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan.²¹

Selain memberikan bimbingan kepada masyarakat upaya tokoh agama dalam pengabdian diri nya yakni mengadakan beberapa kegiatan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Toyib Ahsani pada tanggal 26 Februari 2023.

²⁰ Hasil Observasi pada Tanggal 15 Februari 2023.

²¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Parwanto dan Wahyanto pada Tanggal 21 Februari 2023.

yang mana seorang tokoh agama sebagai pendamping Berdasarkan wawancara kepada Rianto salah satu pemuka masjid Jami' yang berada di RT 01 RW 02 dusun Krajan mengatakan:

Dalam pengabdian diri pada masyarakat seorang tokoh agama masuk pada suatu kegiatan yang telah diadakan untuk masyarakat, masuk disini dalam artian kita masuk sebagai pendamping dalam suatu kegiatan, sebagai tokoh agama sudah pastinya harus berkecimpung di dalamnya baik sebagai pemimpin, pendamping ataupun pengarah bagi masyarakat, agar kegiatan tersebut terlaksana sebagai mana mestinya.²²

Pengabdian itu tidaklah mudah, dibutuhkan ketelatenan, sungguh-sungguh, dan keikhlasan yang harus dilakukan, Hal tersebut juga disampaikan Gunarto salah satu tokoh agama atau selaku pemuka masjid pada masjid Muhammad Al- Askhar di RT 03 RW 02 dusun Krajan mengatakan:

Dari saya bentuk upaya yang sungguh-sungguh dalam pengabdian diri pada masyarakat yakni dalam memberikan suatu bimbingan yang dengan keikhlasan sekaligus telaten, karena dengan menghadapi macam-macam karakter masyarakat itu tidaklah mudah, akan tetapi dengan terus mencoba menjadi peran pendamping, dan pengajar di saat masyarakat membutuhkan bantuan, khususnya dalam religiusitas.²³

Adapun hasil wawancara dengan para masyarakat yakni ketiga masyarakat di dusun Krajan tersebut yakni Widiastuti, Toyib Ahsani dan Rindi Miftakhul Aaini mengatakan:

Tokoh agama dalam mengabdikan diri nya sudah pasti nya ia benar-benar ingin mengubah atau mengisi kereligiusan pada masyarakat tersebut, dengan ia menjadi imam sholat fardlu, penceramah waktu sholat jum'at, dan pada intinya ia menjadi tokoh yang mengabdikan dirinya karena Allah semata. Hal itu termasuk upaya nya dalam mengabdikan diri pada masyarakat disini.²⁴

²² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Rianto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 21 Februari 2023.

²³ Hasil Wawancara Dengan Gunarto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 25 Februari 2023.

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Rindi Miftakhul Aini, pada Tanggal 24 Februari 2023.

Sebagai upaya dalam pengabdian tersebut tokoh agama juga melakukan pengembangan khususnya pada karakter religius dengan bentuk kegiatan-kegiatan Parwanto selau modin di dusun Krajan mengatakan: “Kegiatan tersebut seperti penyuluhan dimana pada penyuluhan tersebut bertujuan untuk mengembangkan karakter religius tersebut, selain itu mengadakan tabligh Akbar yang pendakwahnya kita datangkan seorang tokoh agama dari luar kota.”²⁵

Adapun hasil wawancara dengan Rianto selaku pemuka masjid Jami’ yang berada di RT 01 RW 02 dusun Krajan mengatakan: “Biasanya kalau masjid itu kegiatannya seperti sholat jum’at, rutinan yasinan dari majelis purti, dan ada juga rutinan dari ibu-ibu Muslimat NU, selain itu di masyarakat juga terdapat majelis *manaqib Al-Barzanji*, rutinan membaca tahlil dari majelis putra.”²⁶

Hasil wawancara dengan Wahyanto dan Gunarto selaku pemuka masjid Al Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03 dan masjid Muhammad Al-Askhar yang berada di RT 03 RW 02 dusun Krajan mengatakan:

Untuk kegiatan masyarakat baik yang dilakukan di masjid ataupun di masyarakat dalam pengembangan karakter religius yakni kegiatan rutinan yasinan oleh majelis ta’lim Putra pada setiap malam jum’at yang dilakukan di rumah masyarakat secara bergilir, dan juga kegiatan ibu-ibu dari majelis ta’lim putri yang melaksanakan rutinan setiap hari minggu di rumah masyarakat secara bergilir, serta kegiatan rutinan membaca Istighostah, Surat Yasin, dan Tahlil di masjid setiap hari Jum’at Kliwon.²⁷

²⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Parwanto (Modin) pada Tanggal 21 Februari 2023.

²⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Rianto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 21 Februari 2023.

²⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Wahyanto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 22 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan Rindi Miftakhul Aini selaku salah satu anggota remaja masjid mengatakan: “Untuk kegiatan tersebut kita mengikuti kegiatan rutin dari majelis ta’lim putra maupun putri, selain itu untuk kegiatan dari para remaja sendiri itu adalah sholawatan setiap satu bulan sekali.”²⁸

Hasil wawancara dari masyarakat yakni Toyib Ahsani dan Widiastuti mengatakan:

Ada kegiatan- kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan sebuah karakter religius pada masyarakat yakni dengan melakukan kegiatan rutin-rutin baik yang ada di masjid maupun di sekitar masyarakat. Dalam kegiatan tersebut para tokoh agama biasanya sebagai pembimbing ataupun pengarah saja agar acara kegiatan tersebut dapat terlaksana secara maksimal.²⁹

Selain peran nya sebagai kaderisasi, pengabdian diri adapun hasil dari dokumentasi dimana peneliti mendapatkan bahwa peran tokoh agama di masyarakat yakni sebagai pendakwah³⁰. Seorang tokoh agama tidak akan lepas dengan peran nya sebagai pendakwah, dakwah disini berupa kajian atau motivasi hidup dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara kepada Parwanto selaku modin dusun Krajan mengatakan:

Saya pribadi menyampaikan dakwah dengan menggunakan metode yang sangat familiar yakni dengan metode ceramah, ceramah ini dilakukan pada saat kajian rutin, di majelis ta’lim ataupun tempat kajian lainnya. Dengan ceramah ini diharapkan masyarakat bisa mendengarkan dengan seksama dan bisa menerima dengan baik serta bisa menerapkan di kehidupan sehari-harinya.³¹

Berdasarkan wawancara dengan Rianto dan Wahyanto selaku pemuka masjid Jami’ yang berada di RT 01 RW 02 dan pemuka masjid

Al Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03 dusun Krajan mengatakan:

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Rindi Miftakhul Aini, pada Tanggal 24 Februari 2023.

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Toyib Ahsani, pada Tanggal 26 Februari 2023.

³⁰ Lihat Dokumentasi pada Lampiran, pada Tanggal 26 Februari 2023.

³¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Parwanto pada Tanggal 21 Februari 2023.

Jadi sebelum menyampaikan dakwah tersebut saya terlebih untuk melihat suasana pada masyarakat itu seperti apa, apa yang kira-kira masyarakat butuhkan saat itu, apa yang masyarakat ingin ketahui saat itu, dan bagaimana keadaan masyarakat saat itu. Jadi akan lebih mudah kita menyampaikannya jika mengetahui apa-apa yang terjadi pada masyarakat, karena seorang da'i harus tahu kebutuhan dan problematika dari mad'u nya, dengan begitu dapat dikatakan da'i yang berhasil dalam dakwahnya.³²

Perihal tersebut disampaikan oleh Gunarto selaku pemuka masjid Muhammad Al-Askhar yang berada di RT 03 RW 02 dusun Krajan mengatakan: “Ada banyak cara seorang tokoh agama menyampaikan sebuah dakwahnya yakni dengan menggunakan metode bil hal, bil lisan dan bil hikmah.”³³

Menurut Rindi Miftahul Aini selaku masyarakat dari kalangan remaja mengatakan:

Dakwah yang disampaikan oleh para tokoh agama di berbagai acara tersebut sangatlah efisien yang menggunakan metode ceramah atau bil lisan, jadi mereka menyampaikannya dengan membawakan tema permasalahan atau fenomena yang terjadi. Hal tersebut dapat membantu kami dalam menghadapi suatu permasalahan dengan dijadikan sebagai sumber mengatasinya.³⁴

Hasil wawancara dengan Toyib Ahsani selaku masyarakat Krajan mengatakan: “Tokoh agama dalam menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan pendekatan atau bil hikmah, hal itu dilakukan agar lebih dekat dengan masyarakat dan mengetahui secara langsung apa yang masyarakat butuhkan.”³⁵

Dengan penyampaian yang demikian para masyarakat bisa menerimanya dengan baik hal tersebut disampaikan oleh Parwanto serta

³² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Wahyanto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 22 Februari 2023.

³³ Hasil Wawancara Dengan Gunarto (Masyarakat) pada Tanggal 25 Februari 2023

³⁴ Hasil Wawancara Dengan Rindi Miftakhul Aini, pada Tanggal 24 Februari 2023.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Toyib Ahsani pada tanggal 26 Februari 2023.

Gunarto dan Wahyanto selaku pemuka masjid Al Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03 dan masjid Muhammad Al-Askhar yang berada di RT 03 RW 02 dusun Krajan selaku Modin dusun Krajan mengatakan: “Insyaallah dakwah bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, hal itu memang harus dari kita terlebih dahulu bagaimana menyampaikan, dan untuk sejauh ini insyaallah mereka mengerti dengan baik juga penyampaian kami.”³⁶

Berbeda dengan Riyanto selaku pemuka masjid Jami’ yang berada di RT 01 RW 02 dusun Krajan mengatakan:

Diterima atau tidak diterimanya dakwah itu tergantung pada yang menyampaikan juga pada apa yang disampaikan itu sendiri, oleh karena itu sudah semestinya agar dakwah tersebut tersampaikan sekaligus di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya tokoh agama harus berbaur, memberi contoh serta mengajak pada masyarakat tersebut.³⁷

Menurut para masyarakat yakni Rindi Miftakhul Aini, Widiastuti, dan Toyib Ahsani mengatakan: “Dakwah bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.”³⁸

Adapun upaya tokoh agama dalam dalam dakwahnya bisa diterapkan oleh masyarakat hal tersebut berdasarkan wawancara dengan para Tokoh agama yakni Parwanto selaku Modin, Riyanto selaku pemuka masjid Jami’ yang berada di RT 01 RW 02, Wahyanto selaku pemuka masjid Al Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03, dan Gunarto selaku pemuka masjid Muhammad Al-Askhar yang berada di RT 03 RW 02 dusun Krajan mengatakan:

³⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Parwanto pada Tanggal 21 Februari 2023.

³⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Riyanto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 21 Februari 2023.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Widiastuti pada Tanggal 26 Februari 2023

Upaya agar dakwah kita bisa diterapkan oleh masyarakat yakni dengan menyusun strategi, strategi pertama sebelum dakwah dimulai harus membuat isi dakwah nya dengan tema fenomena yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat, ataupun isi yang membahas tentang kereligiusan, menyampaikan dakwah dengan baik, dan setelah dakwah tersebut dilakukan, maka kami melakukan penunjangannya kepada masyarakat bisa dari masjid-masjid atau pun dari wilayah Rukun Tetangga (RT), selain itu kami mengajak para masyarakat untuk menerapkan isi dakwah-dakwah tersebut, artinya dalam mengajak kita juga ikut melakukannya atau menerapkannya.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yakni Widiastuti mengatakan:

Diterapkan atau tidaknya tergantung para masyarakat tersebut mempunyai keinginan atau tidak, akan tetapi dan dengan mecontohkan apa-apa yang dijelaskan oleh para tokoh agama itu sendiri maka bisa jadi masyarakat mau menerapkan dakwah-dakwah tentang religius tersebut.⁴⁰

Hasil wawancara dengan masyarakat Rindi Miftakhul Aini dan Toyib Ahsani mengatakan: “Upaya nya tokoh agama tersebut membuat wadah dimana wadah tersebut sebagai penerpan oleh masyarakat dari dakwahnya, misalnya membuat wadah melalui kajian ataupun kegiatan rutin.”⁴¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan, bahwa peran pendakwah di masyarakat ini sangat dibutuhkan, karena adanya berbagai macam intrik yang perlu diatasi salah satunya tingkat kereligiusan pada masyarakat tersebut, dakwah dilakukan pada setiap kajian-kajian atau rutin mingguan, dakwah tersebut singkat akan tetapi makna nya sangatlah luas.⁴²

³⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Rianto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 21 Februari 2023.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Widiastuti pada Tanggal 26 Februari 2023

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Rindi Miftakhul Aini, pada Tanggal 24 Februari 2023.

⁴² Hasil Observasi oleh Peneliti pada Tanggal 26 Februari 2023.

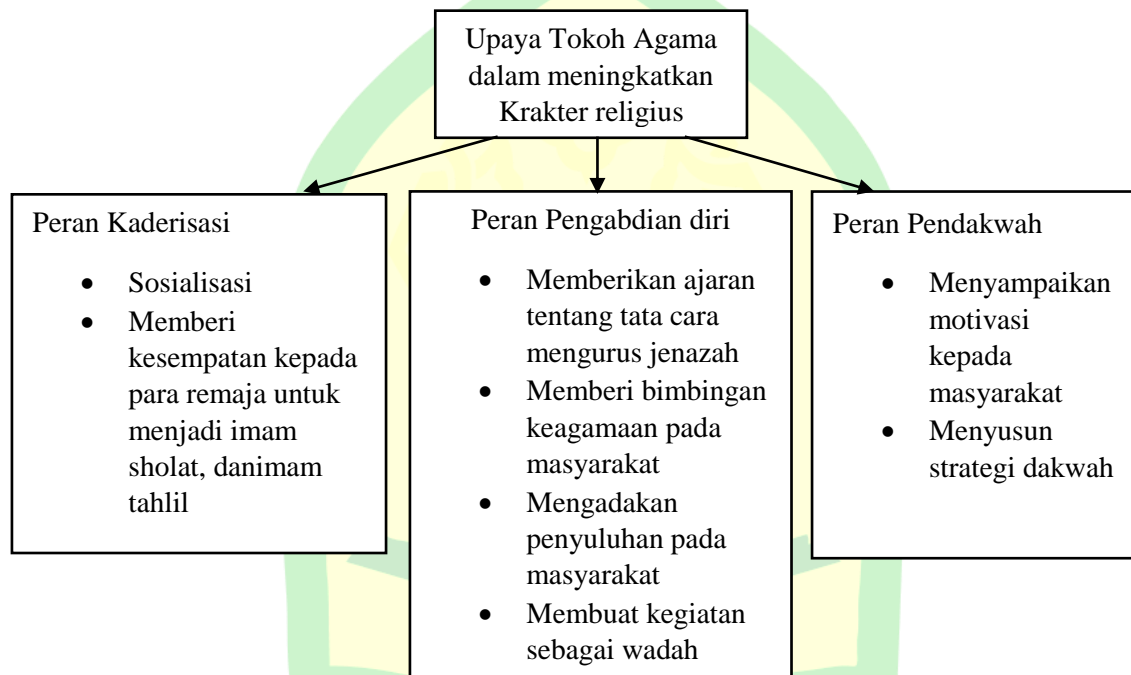
Dari paparan-paparan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti tentang upaya dari tokoh agama yakni dalam hal kaderisasi yakni para tokoh agama tersebut dalam mengkadernya memiliki upaya tersendiri yakni dengan cara mensosialisasi, memberi kesempatan memimpin, mengadakan pembinaan, dan mengadakan pelatihan-pelatihan, dan hal itu dilakukan yakni dengan merekrut para anak muda atau remaja di dusun Krajan tersebut. Mereka dilatih atau dibimbing untuk menjadi imam sholat, imam ketika acara rutin, dan seperti jamas yakni sebagai remaja masjid dimana para tokoh agama khususnya pemuka masjid yakni memberi arahan pada remaja masjid ini untuk mengadakan suatu kegiatan-kegiatan ataupun yang lainnya. Dan hal itu nantinya dapat menggantikan peran tokoh agama di kemudian hari. Adanya hambatan-hambatan tersebut nantinya sebagai pengevaluasian dari para tokoh agama untuk mengatasinya.

Selain peran kaderisasi terdapat peran pengabdian diri, dimana dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengabdian diri para tokoh agama tersebut dengan melalui hal-hal yakni seperti kegiatan di masyarakat, dan seorang tokoh agama yang mengabdikan diri harus mampu dan bisa mengemban tanggung jawabnya. Mengabdikan dalam masyarakat tersebut yakni dengan menjadi imam sholat di masjid, menjadi pendamping atau pembimbing dalam sebuah kegiatan dan lain sebagainya.

Adapun peran pendakwah, dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran pendakwah yakni seorang tokoh agama

memberikan suatu motivasi dalam kehidupan dengan berbagai cara dan upaya agar dakwah tersebut tersampaikan dengan baik dan dapat direalisasikan oleh masyarakat setelahnya.

Gambar 4. 2 Tabel Upaya Tokoh Agama dalam Meningkatkan Karakter Religius



2. Implikasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Pada dasarnya krisisnya karakter religius pada seseorang bukan suatu permasalahan sosial, akan tetapi karena hidup manusia berdampingan maka hal tersebut menjadi persoalan sosial karena jika suatu hal yang tidak diinginkan yang menyangkut religiusitas seseorang tersebut maka hal tersebut akan berdampak juga bagi kehidupan sosialnya. Seperti yang terjadi pada masyarakat Krajan dimana mengalami krisis akan karakter religius yang diperlukan suatu perbaikan

dan peningkatan dengan adanya peran tokoh agama.⁴³ Selanjutnya oleh peneliti karakter religius dapat di tinjau dari beberapa indikator yakni taat kepada Allah SWT.

Tingkat ketaatan seseorang bisa dilihat dari segi kegiatan kesehariannya berdasarkan hasil observasi oleh peneliti bahwa tingkat ketaatan tersebut setelah adanya peran tokoh agama dapat dilihat melalui kesehariannya yakni pada saat sholat berjamaah di masjid dan kegiatan rutin pada mejelis ta'lim, dimana para masyarakat sudah banyak yang mengakui akan indahnyanya melakukan kegiatan tersebut.⁴⁴ Dan juga berdasarkan hasil dokumentasi, dimana masyarakat sudah banyak yang mengikuti rutin majelis ta'lim.⁴⁵ Adapun berdasarkan hasil wawancara tentang perkembangan karakter religiusitas pada masyarakat saat ini, Parwanto selaku modin dan Gunarto selaku pemuka masjid Muhammad Al-Askhar yang berada di RT 03 RW 02 di dusun Krajan mengatakan:

Alhamdulillah, perkembangan tentang religiusitas pada masyarakat saat ini sudah ada peningkatan, ya walaupun belum meningkat sepenuhnya akan tetapi sudah ada peningkatan tersebut berarti masyarakat itu memiliki keinginan untuk berkembang dalam keagamaannya.⁴⁶

Hasil wawancara dari Wahyanto selaku pemuka masjid Al Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03 dan Riyanto selaku pemuka masjid Jami' yang berada di RT 01 RW 02 dusun Krajan mengatakan: "Sedikit demi sedikit sudah ada perubahan dari segi karakter religius nya, dapat dilihat

⁴³ Hasil Observasi Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Putra pada Tanggal 16 Februari 2023.

⁴⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 26 Februari 2023

⁴⁵ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 03 Maret 2023

⁴⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Parwanto pada Tanggal 21 Februari 2023.

ketika kegiatan atau rutinan para masyarakat sudah bisa menerapkan nilai-nilai dari karakter religius tersebut.”⁴⁷

Hasil wawancara dengan masyarakat yakni Toyib Ahsani, Widiastuti dan Rindi Miftahkul Aini mengatakan:

Dalam perkembangan religiuitas pada masyarakat masih kurang berkembang dan masih terdapat masalah-masalah seperti masih ada yang mengabaikan sholat fardlu, masih ada yang tidak saling menghargai satu sama lain, dan masyarakat berharap bukan hanya pada tokoh agama akan tetapi untuk masyarakat sendiri untuk memiliki kesadaran dalam dirinya.⁴⁸

Selain dari perkembangan religiuitas pada masyarakat terdapat juga tingkat ketaatan masyarakat pada Allah SWT setelah adanya peran tokoh agama, berdasarkan hasil wawancara dengan Parwanto selaku modin dan Riyanto selaku pemuka masjid Jami’ yang berada di RT 01 RW 02 dusun Krajan mengatakan:

Kita mengambil sebuah perumpamaan bahwa seorang murid bisa di katakan taat apabila murid tersebut mentaati peraturan sekolah yang dibuat oleh guru mereka, hal tersebut dapat di lihat dari sikap siswa, keseharian siswa seperti apa di rumah maupun di sekolah nya. Nah perumpamaan tersebut berlaku juga bagi kita manusia dengan ketaatan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat akan perintahNya dan kita terapkan perintah serta menjauhi laranganNya di kehidupan sehari-hari kita.⁴⁹

Dengan adanya tokoh agama juga dapat mempengaruhi kehidupan beberapa masyarakat, menurut Toyib Ahsani selaku masyarakat mengatakan:

Menurut saya jika tokoh agama tersebut bisa diperluas artinya bisa bertambah maka pengaruh yang dihasilkan akan lebih baik, akan tetapi dengan adanya tokoh agama di era sekarang ini berpengaruh bagi kehidupan, misalnya kehidupan sehari-hari. Dampak tersebut yakni semakin meningkatnya taat kami kepada

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Wahyanto pada Tanggal 22 Februari 2023.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Widiastuti pada Tanggal 26 Februari 2023.

⁴⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Parwanto (Modin) pada Tanggal 21 Februari 2023.

Allah SWT, mengapa dikatakan meningkat karena dari awal kami belum mengetahui dan menjadi tahu akan agama tersebut merupakan suatu peningkatan atau perubahan, ya meskipun hal tersebut terjadi secara bertahap.⁵⁰

Hasil wawancara dengan Rindi Miftahul Aini selaku masyarakat juga mengatakan:

Perubahan akan taat kepada Allah SWT bisa kami rasakan, hal tersebut meningkat dari hari ke hari, awalnya memang terasa berat untuk selalu mengistiqomah kan hal-hal seperti tetap ikut sholat berjamaah di masjid, kegiatan rutin, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Akan tetapi dengan tekad dari tokoh agama untuk bisa meningkatkan ibadah kami hal tersebut bisa membuahkan hasil, walaupun hasil tersebut belum maksimal.⁵¹

Adapun macam-macam dari karakter religius selain taat kepada Allah SWT adalah dengan berbuat ikhlas berdasarkan hasil wawancara mengenai tingkat keikhlasan seseorang dapat diukur dengan Parwanto selaku Modin dan Riyanto selaku pemuka masjid Jami' yang berada di RT 01 RW 02 dusun Krajan mengatakan: "Dengan adanya perjuangan di jalan Allah SWT serta tidak mengharapkan imbal balik dari sesuatu apa yang dikerjakan, dan percaya bahwa imbalan itu nyata dan abadi di akhir kelak."⁵²

Hasil wawancara dengan Gunarto selaku pemuka masjid Muhammad Al-Askhar yang berada di RT 03 RW 02 dan Wahyanto selaku pemuka masjid Al-Ikhlas RT 02 RW 03 di dusun Krajan mengatakan: "Dengan percaya apabila kita ikhlas dalam berbuat atau mengerjakan sesuatu akan dapat balasan dari Yang Maha Kuasa."⁵³

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Toyib Ahsani pada tanggal 26 Februari 2023.

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Rindi Miftakhul Aini, pada Tanggal 24 Februari 2023.

⁵² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Parwanto (Modin) pada Tanggal 21 Februari 2023.

⁵³ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Gunarto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 21 Februari

Hasil Wawancara dengan Toyib Ahsani selaku masyarakat mengatakan: “Sebuah keikhlasan dapat diukur sebagaimana dari kita menerima sesuatu, baik itu menerima cobaan ataupun lain sebagainya, dengan menerima bisa dikatakan kalau itulah sebuah keikhlasan.”⁵⁴

Adapun penanaman sebuah keikhlasan oleh tokoh agama kepada masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Gunarto selaku pemuka masjid Muhammad Al-Askhar yang berada di RT 03 RW 02 dan Wahyanto pemuka masjid Al Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03 yang mengatakan:

Kita seorang tokoh agama pun belum tentu memiliki rasa ikhlas disaat mengemban tugas kita, tapi karena tugas kita dan *figur* kita sebagai tokoh agama yang sudah seharusnya mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat dengan sepenuh hati kita mencoba mengajarkan tentang keikhlasan dengan melakukan sebuah kegiatan yang didalamnya sama sekali tidak membebankan kepada masyarakat, artinya jika masyarakat mengetahui hal tersebut ia tahu makna dari ikhlas tersebut seperti apa, yang pada sebelumnya kita memberikan pengetahuan berupa teori terlebih dahulu.⁵⁵

Selain itu menurut para masyarakat Krajan yakni menurut Widiastuti dan Rindi Miftakhul Aini mengatakan:

Kami bisa merasakan ikhlas ketika semua yang kita miliki ataupun kita hadapi saat ini adalah sifat yang sementara tidaklah abadi. Begitu berat melakukan keikhlasan, akan tetapi dengan pengertian-pengertian yang para tokoh agama berikan hal itu bisa menjadikan suatu kekuatan atau bentuk ajaran yang bisa kita gunakan untuk ikhlas. Ikhlas dapat dilihat dari yang terkecil hingga yang terbesar, jujur dengan merasa ikhlas bisa menjadikan ingat akan kebesaran Tuhan semesta alam, bahwa kita hanya lah hambanya yang paling hina.⁵⁶

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Toyib Ahsani, pada Tanggal 26 Februari 2023.

⁵⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Gunarto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 21 Februari 2023.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Widiastuti pada Tanggal 26 Februari 2023.

Selain itu sikap tanggung jawab kepada apa yang diamanahkan serta mampu melakukan tanggung jawab perlu dimiliki setiap orang, dan hal tersebut juga termasuk dari macam-macam karakter religius menurut Parwanto selaku modin dan Wahyanto selaku pemuka masjid Al Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03 mengatakan: “Sebuah tanggung jawab sama halnya dengan amanah, ketika seseorang melakukan tanggung jawabnya dengan perintah dari Tuhannya, perintah dari orang tua, dan lain sebagainya.”⁵⁷

Hasil wawancara dengan Rianto selaku pemuka masjid masjid Jami’ yang berada di RT 01 RW 02 dusun Krajan mengatakan: “Tanggung jawab adalah suatu hal yang dibebankan pada setiap yang dibebani, dengan harapan ia bisa melakukannya. Dalam hidup pastinya ada sebuah tanggung jawab, sebagai manusia menjaga nyawa merupakan sebuah tanggung jawab juga.”⁵⁸

Hasil wawancara dengan Rindi Miftakhul Aini selaku masyarakat di dusun Krajan mengatakan: “Tanggung jawab merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang yang memiliki tanggung jawab tersebut.”⁵⁹

Adapun cara seorang meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sebuah tanggung jawab, hasil wawancara dengan Rianto selaku pemuka masjid Jami’ yang berada di RT 01 RW 02 dan Parwanto selaku modin di dusun Krajan mengatakan:

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Wahyanto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 22 Februari 2023.

⁵⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Riyanto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 21 Februari 2023.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Rindi Miftakhul Aini, pada Tanggal 24 Februari 2023.

Seorang tokoh agama memiliki sebuah tanggung jawab terhadap masyarakatnya, akan tetapi sikap tanggung jawab tersebut bukan berarti hanya seorang tokoh saja yang memiliki akan tetapi masyarakat pun juga berhak memiliki, misalnya tanggung jawab kepada perintah Tuhannya, tanggung jawab kepada perintah-perintah yang tokoh agama berikan dan lain sebagainya. Tokoh agama memiliki tanggung jawab yakni kepada diri sendiri juga masyarakat, tanggung jawab pada diri sendiri adalah apa yang ia tetapkan maka harus ia perintahkan serta dijalankan oleh dirinya sendiri, selain itu tanggung jawab tokoh agama pada masyarakat yakni memberikan atau mengajak masyarakat untuk beribadah kepada Allah SWT, ibadah dari berbagai segi konteksnya.⁶⁰

Hasil Wawancara dengan Gunarto selaku pemuka masjid Muhammad Al-Askhar yang berada di RT 03 RW 02 dan Wahyanto pemuka masjid Al Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03 di dusun Krajan mengatakan:

Peningkatan yang terjadi di masyarakat tentang sebuah tanggung jawab adalah karena adanya sebuah upaya kami yakni mengajak masyarakat dan mendorong masyarakat pada apa-apa yang harus di kerjakan, misalnya pada suatu kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.⁶¹

Hasil wawancara dengan Widiastuti, Toyib Ahasani dan Rindi Miftakhul Aini selaku masyarakat mengatakan:

Tokoh agama sangat berdampak untuk peningkatan sikap tanggung jawab kita sebagai masyarakat, hal itu dilakukan untuk menjadikan kita sebagai orang yang dapat dipercaya oleh orang lain, dampaknya dimana kita bisa melakukan tanggung jawab kita sebagai makhluk Allah yang harus mengerjakan ibadah, sebagai orang tua harus mendidik anaknya, sebagai pemimpin harus bertanggung jawab pada apa yang di pimpin dan lain sebagainya.⁶²

Adapun sikap dari karakter religius selain di atas adalah sikap toleran, Seperti hasil wawancara dengan Wahyanto dan Gunarto selaku pemuka masjid Al Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03 dan Muhammad

⁶⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Riyanto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 21 Februari 2023.

⁶¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Gunarto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 21 Februari 2023.

⁶² Hasil Wawancara Dengan Gunarto pada Tanggal 25 Februari 2023.

Al-Askhar yang berada di RT 03 RW 02 di dusun Krajan mengenai nilai-nilai dari toleransi yang diterapkan di masyarakat mengatakan: “Nilai-nilai dari toleransi yang diterapkan di masyarakat adalah dengan menerapkan sebuah kerja sama, mengupayakan dalam hal kebaikan serta menghargai orang lain.”⁶³

Hasil wawancara dengan Parwanto selaku modin dan Riyanto selaku Pemuka masjid Jami’ yang berada di RT 01 RW 02 di dusun Krajan mengatakan: “Nilai dari toleransi yang kita terapkan pada masyarakat disini yakni tidak memaksakan kehendak, tentang hal-hal apa saja, dengan tidak memaksakan kehendak tersebut kita bisa tidak perlu ikut campur dengan perihal yang terjadi kepada yang bersangkutan.”⁶⁴

Hasil wawancara dengan Toyib Ahsani, Rindi Miftakhul Aini, dan Widiastuti selaku masyarakat mengatakan: “Nilai dari toleransi yang masyarakat terapkan yakni saling menghormati, dan menghargai satu sama lain, baik menghargai pendapat orang lain, menghargai kehendak orang lain, dan saling hidup berdampingan.”⁶⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara mengenai penanaman nilai-nilai toleransi oleh agama kepada masyarakat menurut Parwanto selaku modin dan Riyanto selaku pemuka masjid Jami’ yang berada di RT 01 RW 02 di dusun Krajan mengatakan:

Toleransi bisa kita terapkan atau kita praktek kan dalam kehidupan sehari-hari kita, bahkan di dalam sebuah keluarga sekali pun harus ada sikap toleransi, kita sebagai tokoh agama sudah seharusnya untuk memiliki atau mengajarkan sikap toleransi kepada masyarakat, misalnya toleransi dalam menghormati orang lain

⁶³ Hasil Wawancara dengan Wahyanto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 22 Februari 2023.

⁶⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Parwanto (Modin) pada Tanggal 21 Februari 2023.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Toyib Ahsani, pada Tanggal 26 Februari 2023.

yakni ketika puasa ramadhan sudah seharusnya kita sebagai muslim untuk menghormati yang tidak puasa atau bahkan sebaliknya, hal itu untuk menghindari kemudhorotan-kemudhorotan yang ada. Suatu contoh lagi yakni pada saat musyawarah dimana pastinya terdapat sebuah pendapat-pendapat yang diutarakan, hal tersebut wajar akan tetapi dengan bersikap toleran maka untuk mencapai sebuah kemufakatan akan lebih mudah.⁶⁶

Hasil wawancara dengan Wahyanto selaku pemuka masjid Gunarto selaku pemuka masjid Al Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03 dan Gunarto selaku pemuka masjid Muhammad Al-Askhar yang berada di RT 03 RW 02 di dusun Krajan mengatakan:

Dalam penanaman dari nilai-nilai sikap toleransi tersebut yakni harus ada kerja sama antara tokoh agama yang satu dan yang lain serta masyarakat. Kerja sama tersebut yakni untuk mencapai suatu kemufakatan bersama dalam hal peningkatan karakter religius itu sendiri, selain itu dalam menghargai orang lain bisa dengan menghargai diri kita pribadi terlebih dahulu, mungkin seperti itu bentuk dari penanaman nilai-nilai dari sikap toleransi kepada masyarakat.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Widiastuti selaku masyarakat dusun Krajan mengatakan:

Penanaman tersebut biasanya dengan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, dimana setiap harinya para masyarakat akan bertemu dengan masyarakat yang lain dengan begitu para tokoh agama selalu menghimbau untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai dari sikap toleransi tersebut.⁶⁸

Hasil wawancara dengan Toyib Ahsani dan Rindi Miftakhul Aini selaku masyarakat dusun Krajan mengatakan: “Bisa melalui pendekatan kepada masyarakat satu ke yang lain untuk menanamkan sikap dari nilai-nilai toleransi tersebut.”⁶⁹

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Riyanto (Pemuka Masjid) pada Tanggal 21 Februari 2023.

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Gunarto pada Tanggal 25 Februari 2023.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Widiastuti pada Tanggal 26 Februari 2023.

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Toyib Ahsani, pada Tanggal 26 Februari 2023.

Selain itu juga pendapat mengenai realisasi sikap dari toleransi di masyarakat, hasil wawancara dari Parwanto selaku modin sekaligus ketiga tokoh pemuka masjid yakni Riyanto selaku pemuka masjid Jami' yang berada di RT 01 RW 02, Wahyanto selaku pemuka masjid Al Ikhlas yang berada di RT 02 RW 03, dan Gunarto selaku pemuka masjid Muhammad Al-Askhar yang berada di RT 03 RW 02 di dusun Krajan mengatakan: "Alhamdulillah dari nilai-nilai tersebut sudah terealisasi dengan baik oleh para tokoh dan juga masyarakat sekitar Krajan ini."⁷⁰

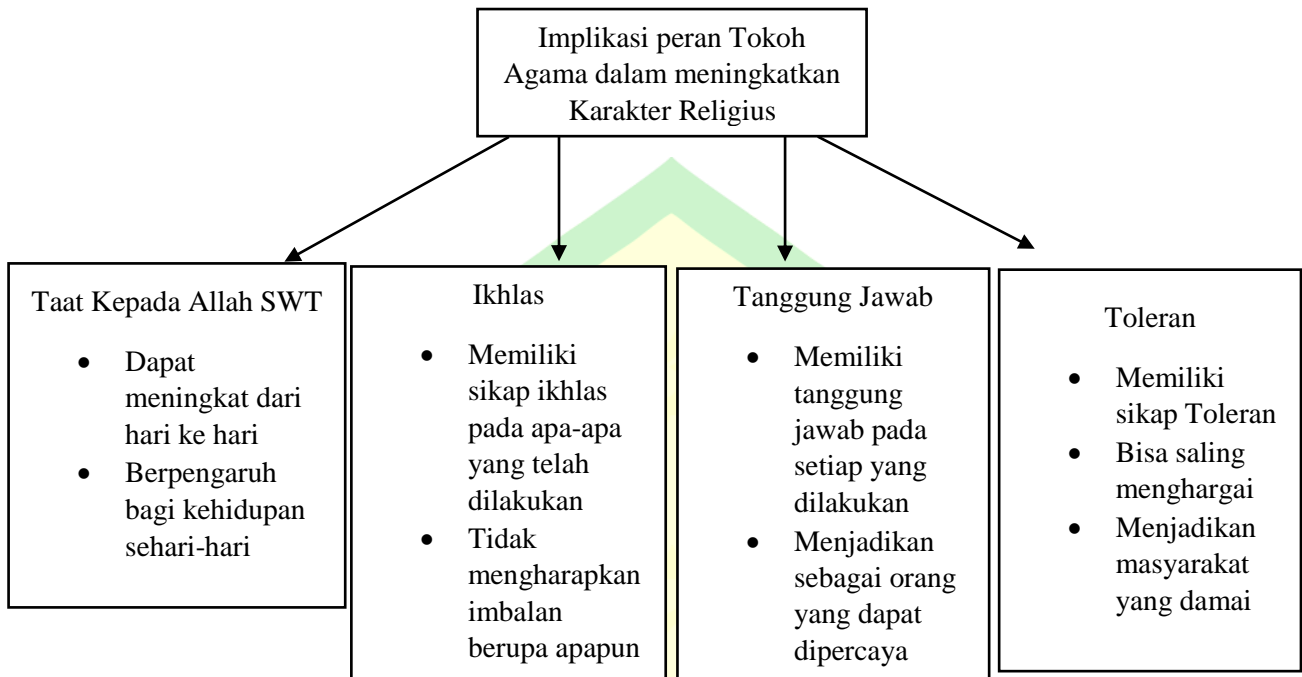
Selanjutnya hasil wawancara dari ketiga masyarakat dusun Krajan yakni Widiastuti, Rindi Miftakhul Aini, dan Toyib Ahsani mengatakan "Sudah terealisasi dengan baik, ya walaupun belum dilakukan dengan maksimal."⁷¹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan mengenai implikasi atau dampak peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius, dengan macam-macam indikator yakni taat kepada Allah SWT, Ikhlas, bertanggung jawab, dan toleran. Setelah adanya peran tokoh agama masalah yang menyangkut pada sikap-sikap dari karakter religius dapat teratasi yakni masyarakat lebih meningkat baik dari taat kepada Allah SWT sampai dengan Toleransi, hal-hal tersebut tidak mudah dilalui oleh para tokoh agama sekaligus masyarakat, dengan melakukan pembiasaan di kehidupan sehari-harinya maka lambat laun sikap tersebut akan semakin meningkat, ditambah lagi dengan jiwa keyakinan dalam diri masyarakat itu sendiri.

⁷⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Parwanto (Modin) pada Tanggal 21 Februari 2023

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Rindi Miftakhul Aini, pada Tanggal 24 Februari 2023.

Gambar 4. 3 Implikasi Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Karakter Religius



C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti akan menjelaskan atau membahas mengenai uraian yang bersumber dari analisa data hasil temuan di lapangan mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan di desa Wonokarto, dengan menggunakan landasan teori yang terdapat pada bab 2.

1. Upaya Tokoh Agama dalam meningkatkan Karakter Religius pada Masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tokoh agama di dusun Krajan desa Wonokarto mencakup Modin, dan pemuka masjid yang mana mampu dalam bidang agama Islam, sekaligus memiliki wibawa dan

pengaruh yang baik di dalam membimbing maupun mengarahkan masyarakat. Istilah tokoh tersebut merupakan seseorang yang berkelakuan pada sebuah peristiwa. Adapun tokoh agama merupakan seseorang yang dipercaya di masyarakat, dan yang berperan dalam menjadikan masyarakat yang hidup dengan damai dan sentosa.⁷²

Sebagai orang yang memberikan bimbingan dan arahan dibidang religiusitas pada masyarakat dengan meliputi beberapa aspek baik dari segi praktek maupun dari pengetahuan, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat agar kedepannya menjadi muslim yang taat pada Tuhannya dan muslim yang menjauhi larangan-laranganNya. Selain membimbing dan mengarahkan seorang tokoh agama tentunya juga berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat yakni dalam memberikan perubahan dari timbulnya suatu peristiwa-peristiwa yang tidak sesuai dengan norma-norma agama khususnya pada agama Islam.

Peran tokoh agama di dusun Krajan desa Wonokarto dapat dikategorikan dalam tiga kategori yakni peran kaderisasi, peran pengabdian diri dan peran pendakwah. Dalam perannya tokoh agama memiliki upaya-upaya yang berupa membimbing, mengarahkan dan membawa dampak atau pengaruh sosial bagi masyarakat Krajan khususnya pada tingkat religiusitas. Peran kaderisasi menurut Imam Bawani merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan sebagai peranan

⁷²Abdul Halim, *Sosiologi Politik Etnik 'Studi Otoritas Dan Demokrasi Lokal Masyarakat Madura* (Malang: Intelegensia Media, 2019), 15.

tokoh agama.⁷³

Pada peran kaderisasi dibuktikan dengan adanya upaya tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan yakni diantaranya mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, dan memberi kesempatan memimpin kepada para remaja khususnya remaja dusun Krajan. Sosialisasi ini diadakan sebagai pemberian inovasi tentang sebuah religius pada masyarakat, khususnya kepada anak muda untuk bisa menjadikan anak muda paham akan keagamaan yang mana nantinya wawasan tersebut dapat ia berikan kepada generasi-generasi selanjutnya.

Selain itu memberikan kesempatan kepada remaja untuk menjadi pemimpin di suatu kegiatan masyarakat seperti imam sholat berjamaah, imam kegiatan rutin mingguan, dan pemimin pada sebuah organisasi Islam. Hal tersebut bertujuan agar kedepannya para anak muda bisa menggantikan posisi para tokoh agama di saat berhalangan maupun sudah meninggal. dengan begitu para remaja memiliki kesempatan yang baik untuk kedepannya, dengan memimpin mereka akan mendapatkan pengalaman-pengalaman untuk masa depannya. Dalam memimpin organisasi islam disini yakni seperti organisasi NU (Nahdlatul Ulama) dimana dari banom-banom yang menaunginya adalah para kaum pemuda ataupun remaja, dengan mengikuti keorganisasian tersebut dapat membentuk sekaligus membangun karakter religius yang baik.

Dari peran kaderisasi tersebut dapat digambarkan bahwa seorang

⁷³Imam Bawani, *Cendernisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), 5.

tokoh memberikan suatu kreatifitas dan ketampilan serta kemampuan yang baik kepada masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan memberikan kesempatan untuk memimpin kepada para remaja di dusun Krajan. Hal ini berdasarkan perkataan Drs. Arifin bahwa peran tokoh agama dalam pembaruannya yakni bisa memberikan dorongan yang baik kepada orang lain yakni seperti yang telah disebutkan di atas.⁷⁴

Sedangkan dalam peran pengabdian diri tokoh agama berupaya unuk memberikan ajaran mengenai tata cara mengurus jenazah, memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat, mengadakan penyuluhan, dan bergabung pada suatu wadah kegiatan keagamaan. Selaras dengan Imam Bawani, peran pengabdian dimaksudkan dimana tokoh agama berperan pada adanya kemajuan dalam masyarakat, hal itu dilakukan dengan mengabdikan diri secara langsung pada suatu kegiatan-kegiatan masyarakat. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat untuk membebaskan dari belenggu kehidupan, membaaur ke dalam masyarakat agar bisa saling mengenal dari segi watak, aspirasi, dan cita-cita dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik.⁷⁵

Pada peran pengabdian diri di masyarakat yang tokoh agama berikan yakni memberikan ajaran tata cara mengurus jenazah, dimana kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan praktek sebagai kemampuan

⁷⁴ Imam Munawwir Herman, *Asas-Asa Kepemimpinan Dalam Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 2020), 115.

⁷⁵ Imam Bawani, *Cendernisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), 5.

yang diberikan untuk peningkatan religiusitas masyarakat, kegiatan ini dirancang oleh tokoh agama melalui persetujuan masyarakat dengan cara yang semiterstruktur, dimana kegiatan tersebut dilakukan pada setiap bulan (kondisional).

Adapun menurut Imam Munawwir Herman bahwa kehadiran tokoh agama yakni sebagai pembaharuan berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan yang benar, pada dusun Krajan tokoh agama juga memberikan bentuk pengetahuan yakni memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat, dan mengadakan penyuluhan. Pada kegiatan tersebut tentu adanya kontribusi dari tokoh agama untuk memberikan kemampuan wawasan atau pengetahuannya mengenai religiusitas.

Dalam pembaruannya tokoh agama dapat dipercaya masyarakat karena mampu memberikan dorongan yang berupa pancaran dari sifat-sifat tokoh agama tersebut yang mampu mempengaruhi dan membawa perubahan bagi masyarakat.⁷⁶ Selaras dengan ungkapan tersebut, di dusun Krajan para tokoh agama mengabdikan diri langsung dengan bergabung pada kegiatan yang diadakan di masyarakat, dalam kegiatan tersebut sebagai bentuk upaya tokoh agama untuk mempengaruhi dan membawa perubahan religius yang baik.

Terdapat pula peran tokoh agama sebagai pendakwah, peran ini yakni sebagai ajang pemberian motivasi-motivasi keagamaan, dengan menggunakan strategi dan metode dakwah yang sesuai, sasaran dakwah

⁷⁶ Imam Munawwir Herman, *Asas-Asa Kepemimpinan Dalam Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 2020) 115.

ini yakni kepada seluruh masyarakat. Selaras dengan Imam Bawani bahwa peran pendakwah adalah dimana seorang tokoh agama mendakwahkan atau menyampaikan kebaikan-kebaikan yang sifatnya mengajak dan mendorong serta memotivasi masyarakat dengan wawasan-wawasan yang mampu menyadarkan masyarakat tentang kehidupan yang baik.⁷⁷

Penyampaian dakwah dilakukan dengan memberikan motivasi agama, hal itu dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pada karakter religius masyarakat. Di dusun Krajan dakwah dari tokoh agama dibutuhkan yakni sebagai peningkatan karakter religius masyarakat. Peran dakwah yang dilakukan di dusun Krajan dengan menggunakan strategi yang diantaranya, berdakwah dengan melihat situasi dan kondisi *mad'u* nya, dan berdakwah dengan menggunakan tiga metode yakni *bil hal*, *bil lisan*, dan *bil hikmah*. Menurut Teori Khairi metode *bil hal* yakni pendakwah mengarahkan *mad'u* melalui tindakan yang nyata, metode *bil lisan* yakni pendakwah terjun langsung untuk memberikan penjelasan berupa ucapan mengenai suatu yang relevan pada *mad'u*, dan metode *bil hikmah* yakni pendakwah melakukan dakwahnya dengan melalui pendekatan kepada *mad'u*.⁷⁸

Dari paparan di atas bahwa upaya peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan di desa Wonokarto sudah mendapatkan hasil yang ditunjukkan dengan berperan

⁷⁷ Imam Bawani, *Cendernisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), 5.

⁷⁸ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), 77-82.

sebagai kaderisasi, dimana tokoh agama mampu mengkader masyarakat khususnya anak muda dengan berbagai upaya yang dilakukan, berperan sebagai pengabdian diri, dimana tokoh agama mampu mengabdikan dirinya dengan membina masyarakat melalui kegiatan praktek dan memberikan pengetahuan spiritual serta berperan sebagai pendakwah, dimana tokoh agama mampu menyampaikan motivasi kepada masyarakat dengan menggunakan metode-metode terplih yang sesuai. Dengan begitu otoritas tokoh agama dapat ditempatkan sebagai orang yang mampu mengatasi suatu persoalan dan membawa suatu perubahan.

2. Implikasi Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Pada permasalahan yang ada di dusun Krajan Desa Wonokarto adalah krisisnya karakter religius pada masyarakat sehingga menjadikan minimnya masyarakat dalam pembiasaan sholat berjamaah, di masjid, minimnya kegiatan keagamaan seperti rutinan membaca tahlil, rutinan sholawatan dan minimnya kegiatan-kegiatan lainnya. Dan hal ini jika tidak diatasi maka karakter religius pada masyarakat Krajan tidak akan meningkat. Dengan adanya peran tokoh agama tersebut dapat berdampak dan menjadi sebuah solusi untuk keluar dari zona krisis karakter religius tersebut. Dalam karakter religius yang penulis teliti yakni menurut Marzuki yang mengatakan bahwa indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari seseorang yakni diantaranya taat

kepada Allah SWT, Ikhlas, Tanggung jawab dan toleran.⁷⁹ Hal ini penulis jadikan suatu indikator pada karakter religius karena di dalam suatu ibadah dan kegiatan-kegiatan yang menyangkut religius, sikap-sikap tersebut lah yang perlu ditingkatkan.

Implikasi peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan pada aspek taat kepada Allah SWT yakni adanya peningkatan ketaatan masyarakat pada Allah SWT, menurut teori dari Uky dimana taat kepada Allah SWT yakni bisa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.⁸⁰ Selaras dengan pernyataan tersebut bentuk ketaatan kepada Allah SWT pada masyarakat Krajan dapat dibuktikan dengan rutin mengikuti sholat berjamaah, menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT yakni berdusta, membenci orang lain, dan menjelek-jelekkan orang lain. Taat kepada Allah SWT sudah semestinya diajarkan dari sejak dini, dimulai dari memperkenalkan kewajiban-kewajiban yang harus umat muslim kerjakan dan tidak dikerjakan, dengan begitu kehidupan tersebut akan tertopang dengan kereligiusan yang baik.

Karakter religius dalam aspek ikhlas, dimana ikhlas menurut Uky adalah mengerjakan segala sesuatu yang telah di takdirkan oleh Allah SWT dengan ketulusan dan semata karena Nya.⁸¹ Selaras dengan pernyataan Uky bahwa ikhlas dapat diperoleh ketika seseorang itu mengerjakan sesuatu karena Allah tidak karena yang lain. Adapun

⁷⁹Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius* (Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2021), 34.

⁸⁰*Ibid.*,

⁸¹*Ibid.*,

pernyataan oleh Kementerian Lingkungan bahwa terdapat lima aspek religius yang salah satunya menyangkut pada ikhlas yakni pada aspek amal, dimana aspek ini menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain.⁸²

Implikasi peran tokoh agama pada masyarakat Krajan pada aspek ikhlas yakni dapat dibuktikan dengan masyarakat yang saling membantu sama lain dalam hal-hal sosial, maupun keagamaan dengan tanpa meminta imbalan, hal ini merupakan jika seseorang tersebut memiliki rasa ikhlas. Menurut Ade Irma ketika hidup bermasyarakat sudah pastinya saling berdekatan satu sama lain dan ketika yang satu membutuhkan maka yang lainnya membantu.⁸³ Selaras dengan pernyataan Ade dalam kehidupan bermasyarakat yang mana sudah pastinya hidup saling berdampingan maka jika ada yang membutuhkan bantuan, maka sudah seharusnya membantu dengan tidak menerima balasan ataupun pujian dari yang dibantu atau dari orang lain.

Adapun aspek tanggung jawab pada karakter religius, implikasi peran tokoh agama pada masyarakat pada aspek tanggung jawab yakni masyarakat memiliki tanggung jawab pada setiap yang dilakukan. Menurut pendapat Marzuki tanggung jawab adalah dalam melaksanakan

⁸²Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1 (2019): 90.

⁸³Ade Irma, et al., "Post Modern dalam Pemikiran Anak Muda," dalam *Pendidikan Politik untuk Mengurangi Pragmatisme Politik Masyarakat*, ed., Dhimas Febri Ariani dan Mila Anggun Wijaya (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 135.

atau memutuskan sesuatu harus tanggung jawab dengan apa yang dilaksanakan dan diucapkan tersebut.⁸⁴

Selaras dengan pernyataan Marzuki dimana implikasi peran tokoh agama pada masyarakat Krajan pada aspek tanggung jawab dapat dibuktikan bahwa masyarakat Krajan telah melakukan tanggung jawab sebagai makhluk Allah yakni beribadah dan melakukan tugas- tugas yang ada di masyarakat dengan baik, dengan melakukan sebuah tanggung jawab yang baik tersebut akan menumbuhkan rasa percaya pada orang lain.

Dalam suatu kehidupan bermasyarakat pastinya kita harus saling menghormati satu sama lain atau toleran, Toleran menurut Marzuki adalah dimana sikap umat dalam menghargai dan menghormati orang lain baik dari segi pendapat maupun yang lainnya.⁸⁵ Selaras dengan pernyataan Marzuki bahwa sikap toleran diperlukan setiap individu kepada individu lainnya sebagai tanda menghargai.

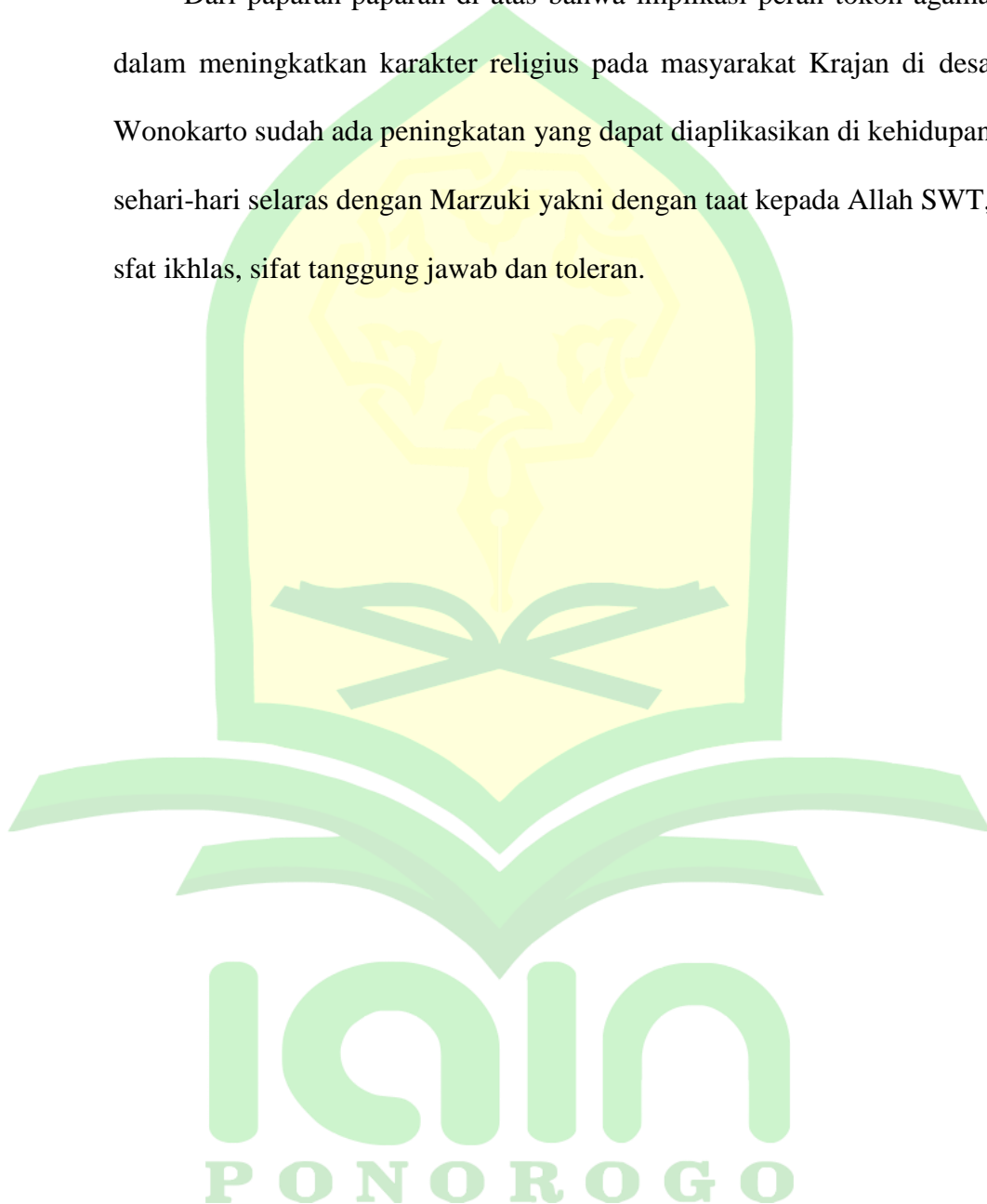
Aspek toleransi dimaksudkan sebagai bentuk karakter religius, implikasi peran tokoh agama masyarakat Krajan pada aspek toleransi dapat dibuktikan dengan meningkatnya sikap toleran masyarakat dimana adanya saling menghargai satu sama lain, dengan begitu kehidupan dalam bermasyarakatnya rukun dan damai tanpa adanya suatu pertengkaran maupun perselisihan antar sesama. Seperti menurut teori Imam Musbikin bahwa toleransi yakni suatu proses penghargaan, penghormatan, dan penerimaan keyakinan dalam tujuan untuk

⁸⁴Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius* (Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2021.), 34.

⁸⁵*Ibid.*,

tercapainya kesejahteraan dan keharmonisan oleh masyarakat.⁸⁶ Adanya sikap toleransi pada masyarakat Krajan telah membuktikan bahwa karakter religius masyarakat meningkat dari aspek toleran.

Dari paparan-paparan di atas bahwa implikasi peran tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan di desa Wonokarto sudah ada peningkatan yang dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari selaras dengan Marzuki yakni dengan taat kepada Allah SWT, sifat ikhlas, sifat tanggung jawab dan toleran.



⁸⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), 5.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

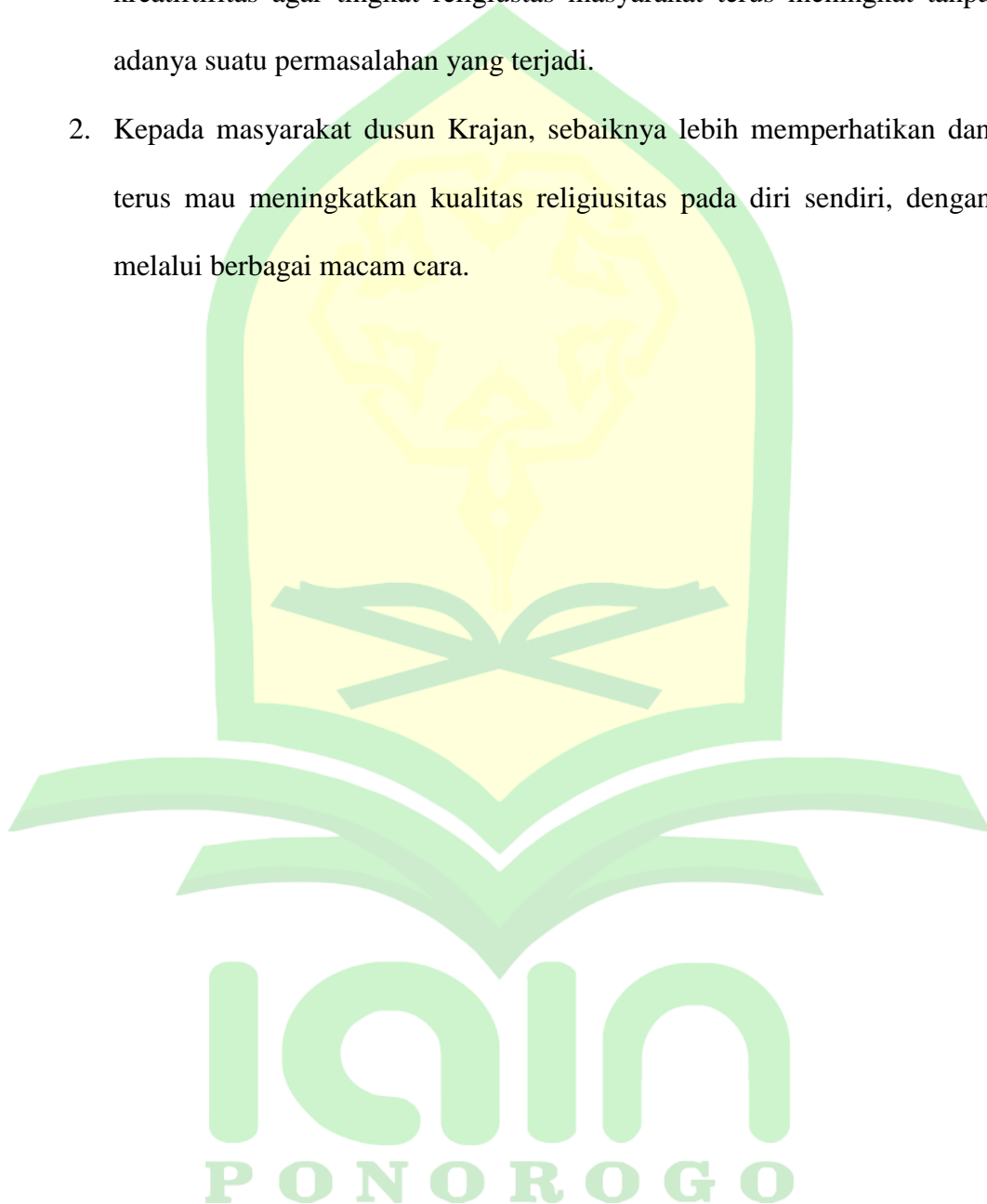
A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan di atas terkait Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut,

1. Upaya tokoh agama dalam meningkatkan karakter religius pada masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan dengan melalui perannya yakni sebagai kaderisasi, pengabdian diri dan pendakwah. Upaya-upaya dalam peran tersebut dibuktikan bahwa tokoh agama mampu membimbing masyarakat dalam hal keagamaan, mampu menumbuhkan jiwa pemimpin bagi para pemuda di masyarakat, dan mampu memberikan pengetahuan yang bersifat praktik, upaya tersebut dilakukan tokoh agama dalam peran kaderisasi, pengabdian diri dan pendakwah.
2. Implikasi peran tokoh agama pada masyarakat Krajan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan dapat meningkatkan karakter religius, dimana karakter religius tersebut diantaranya taat kepada Allah SWT, ikhlas, tanggung jawab dan toleransi.

B. Saran

1. Kepada tokoh agama di dusun Krajan, hendaknya terus mengupayakan peningkatan religiusitas masyarakat dengan berbagai cara, inovasi, dan kreatififitas agar tingkat religiustas masyarakat terus meningkat tanpa adanya suatu permasalahan yang terjadi.
2. Kepada masyarakat dusun Krajan, sebaiknya lebih memperhatikan dan terus mau meningkatkan kualitas religiusitas pada diri sendiri, dengan melalui berbagai macam cara.



DAFTAR PUSTAKA

- Aenurrofiq, Muhammad Rizqi. "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun Di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu." Cirebon: Skripsi IAIN Syekh Nurjati. 2015.
- Agustina, Nanda Rahayu, et al. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Lau Gumba Kab. Karo." *Dharmawangsa*. Vol. 16. No. 4. 2021.
- Almu'tasim, Amru. "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam," 2016.
- Amelia, Rizka Wahyuni. *Hukum Bisnis*. Sumatera: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Anwar, Khoirul. *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Arabi, Khairi Syekh Maulana. *Dakwah Dengan Cerdas*. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Bawani, Imam. *Cendernisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Bourdieu, Pierre. *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*, terj. Yudi Santosa. Jakarta: Kreasi Wacana, 2015.
- Buan, Yohana Alfiani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Dini, Susi Rama. "Penanaman Karakter Religius Di Kalangan Remaja." Publikasi. UNMUH. Malang, 2013.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Dyatmika, Teddy. *Peran Tokoh Agama Pemerintah Daerah dan Masyarakat Mengkomunikasikan Kampanye Sosial Protokol Kesehatan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teoritik Dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Halim, Abdul. *Sosiologi Politik Etnik "Studi Otoritas dan Demokrasi Lokal Masyarakat Madura"*. Malang: Inteligencia Media, 2019.
- Hariyati, Nurla Reny. *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah*. Gresik: Graniti, 2020.

- Hartono, Budi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Nurul Falah Pakem*. Jakarta: Guepedia. 2021.
- Herman, Imam Munawwir. *Asa-Asa Kepemimpinan Dalam Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, 2020.
- Hisyam, Ciek Julyati. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Huliyah, Muhiyatul. *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Irma, Ade, et al.. *Post Modern Dalam Pemikiran Anak Muda*. Malang: Media Nusa Creative. 2016.
- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1. 2019.
- Karimi. "Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweran Aceh Tengah." *Dayah*, Vol. 1, No. 2 2018.
- Katrin, Irena. "Strategi Dakwah Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Ke Islaman Masyarakat." 2019.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surakarta: CV Al Hanan. 2009.
- Luthfiyah, Rifa, dan Ashif Az-Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Syibyan Temulus." *Jurnal Golden Age*. Vol. 5, No. 02. 2021.
- Mukhlisin, Ahmad. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Toleransi*. Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media. 2021.
- Musbikin, Imam. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Jakarta: Nusa Media, 2021.
- Mustoip, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Nugroho, Setyawan Adhi. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Daerah*. Jakarta: Guepedia, 2021.

- Pane, Syafrial Fachri, et al. *Membuat Aplikasi Pengolahan Data Administrasi Barang Menggunakan Aplikasi Apex*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020.
- Rozi. "Tokoh Agama, Bimbingan Islam, Dan Masyarakat Pedesaan." UIN Kalijaga, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rusdiana, H. A. dan Nasihudin. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi*. Bandung: LPPM UIN Sunan Gunung Djati, 2016.
- Sidik, Moh, et al. *Bahasa Indonesia Akademik*. Samarinda: Pusat MPK-LP3M Universitas Mulawarman. 2020.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhaeni, Eny. "Fungsi Keluarga, Masyarakat, dan Pemerintah Dalam Proses Pendidikan". *Islamika*. Vol. 11. No. 1. 2017.
- Su'adah, Uky Syauqiyyatus. *Pendidikan Karakter Religius*. Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2021.
- Maulana Arabi, Khairi Syekh . "Dakwah Dengan Cerdas". Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Taum, Yoseph Yapi, et al. *Wajah Kemanusiaan Dalam Perspektif Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Umami, Ida. "Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung" Vol. 3, No. 1, 2018.
- Wahyuningsih, Sri. "Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan." 2019.
- Wulandari, Putri. "Metode Bimbingan Tokoh Agama dalam Memberikan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang, Kota Jambi". *Journal of Islamic Guidance and Counseling* Vol. 6. No. 1. 2022.
- Yulianti, Rina. *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.

Zuhriah, Antik Milatus. "Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 1. 2020.

